PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK/ *AND ITS SUBSIDIARY*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN ATAS REVIU INFORMASI KEUANGAN
INTERIM/

INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD THEN ENDED
WITH REPORT ON REVIEW OF INTERIM FINANCIAL
INFORMATION

	Halaman/ *Pages*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		*DIRECTORS' STATEMENT LETTER*
LAPORAN ATAS REVIU INFORMASI KEUANGAN INTERIM		*REPORT ON REVIEW OF INTERIM FINANCIAL INFORMATION*
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM– Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026		*INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the six-month period ended June 30, 2026*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1	*Interim Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	3	*Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	5	*Interim Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	6	*Interim Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	7	*Notes to the Interim Consolidated Financial Statements*

PT ARTHAVEST Tbk

Sahid Sudirman Center Lt. 55
Jl. Jend. Sudirman No. 86
Jakarta 10220 - Indonesia
Tel : +(62) (21) 3111 6101

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS INFORMASI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL 30 JUNI 2026 DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL INFORMATION INTERIM CONSOLIDATED AS OF JUNE 30, 2026 AND FOR THE SIX-MONTHS PERIOED THEN ENDED PT ARHAVEST TBK AND SUBSIDIARY

Saya yang bertanda tangan dibawah ini / I the undersigned:

Nama / *Name*	:	**Dahnu Teguh Adrianto**
Alamat Kantor / *Office address*	:	Sahid Sudirman Center Lt 55, Jl Jend Sudirman no 86
Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / *Domicile as stated in ID card*	:	PTB Angke Grawisa blok E/9, Wijaya Kusuma, Grogol Petamburan Jakarta Barat
Nomor Telepon / *Phone Number*	:	0817-9990-033
Jabatan / *Position*	:	**Direktur Utama/*President Director***
Nama / *Name*	:	Tsun Tien Wen Lie
Alamat Kantor / *Office address*	:	Sahid Sudirman Center Lt 55, Jl Jend Sudirman no 86
Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / *Domicile as stated in ID card*	:	Jl. Melati no 6, Jatipulo, Palmerah
Nomor Telepon / *Phone Number*	:	081310561795
Jabatan / *Position*	:	**Direktur/*Director***

Menyatakan bahwa / *Declare that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian informasi keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak;

2. Informasi keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam informasi keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Infomasi keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Arthavest Tbk and Subsidiaries' interim consolidated financial information;*

2. *PT Arthavest Tbk and Subsidiary' interim consolidated financial information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Statement of Financial Accounting Standards;*

3. a. *All information in PT Arthavest Tbk and Subsidiary' interim consolidated financial informasi are complete and correct;*

   b. *PT Arthavest Tbk and Subsidiary' interim consolidated financial information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; and*

4. *We are responsible for PT Arthavest Tbk and Subsidiary' internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 14 Agustus 2026 / *August 14, 2026*

METERAI TEMPEL
6EA65AOX096220267

Dahnu Teguh Adrianto	**Tsun Tien Wen Lie**
Direktur Utama/	**Direktur / *Director***
President Director	

Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim
Report on Review of Interim Financial Information

No. : 159/HHES-2.1127/REV/1085-2/VIII/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT ARTHAVEST Tbk

To the Shareholder, Board Commissioners and Directors
PT ARTHAVEST Tbk

Pendahuluan

Kami telah mereviu laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 30 Juni 2026, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim, laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim, dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim, termasuk informasi kebijakan akuntansi material. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim ini sesuai berdasarkan dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas laporan keuangan konsolidasian interim ini berdasarkan reviu kami.

Introduction

We have reviewed the accompanying interim consolidated financial statements of PT Arthavest Tbk and its subsidiary, which comprise the interim consolidated statement of financial position as of June 30, 2026, and the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, interim consolidated statement of changes in equity, and interim consolidated statement of cash flows for the six-month period then ended, and notes to the interim consolidated financial statements, including material accounting policy information. Management is responsible for the preparation and fair presentation of these interim consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Our responsibility is to express a conclusion on these interim consolidated financial statements based on our review.

Ruang Lingkup Reviu

Kami melaksanakan reviu kami sesuai dengan Standar Perikatan Reviu 2410 (Revisi 2023), "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas", yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari inkuiri, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang dari prosedur yang dilaksanakan dalam audit yang dilaksanakan sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memeroleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal yang signifikan yang mungkin dapat teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

Scope of Review

We conducted our review in accordance with Standard on Review Engagements 2410 (Revised 2023), "Review of Interim Financial Information Performed by the Independent Auditor of the Entity", established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. A review of interim financial information consists of making inquiries, primarily of persons responsible for financial and accounting matters, and applying analytical and other review procedures. A review is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and consequently, does not enable us to obtain assurance that we would become aware of all significant matters that might be identified in an audit. Accordingly, we do not express an audit opinion.

Kesimpulan

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami yakin bahwa informasi laporan keuangan konsolidasian interim terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan entitas anaknya tanggal 30 Juni 2026, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian interimnya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Conclusion

Based on our review, nothing has come to our attention that causes us to believe that the accompanying interim consolidated financial statements do not present fairly, in all material respects, the interim consolidated financial position of PT Arthavest Tbk and its subsidiary as of June 30, 2026, and their interim consolidated financial performance and cash flows for the six-month period then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO

HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO Registered Public Accountants

Ronady Surya Sembiring, CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.1085

14 Agustus 2026 / *August 14, 2026*

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2026

PT ARTHAVEST AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2026

	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2026 *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
		Rp	Rp	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	4	8.637.989.452	54.494.996.422	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha dari pihak ketiga	6	1.408.542.921	301.905.404	*Trade receivables from third parties*
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	7	12.569.455	73.023.966	*Other receivables from third parties*
Persediaan	8	1.383.819.234	1.301.697.473	*Inventories*
Pajak dibayar dimuka	13	609.384.802	560.607.403	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar dimuka	9	2.324.776.251	587.141.503	*Prepaid expenses*
Jumlah Aset Lancar		14.377.082.115	57.319.372.171	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya - perusahaan terdaftar	5	47.450.040.000	13.730.220.000	*Financial asset at fair value through other comprehensive income - listed company*
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	10	5.232.142.630	5.209.159.633	*Financial asset at fair value through other comprehensive income*
Aset tetap-bersih	11	184.213.762.124	190.761.719.468	*Fixed assets - net*
Uang muka pembelian aset tetap	11	809.500.549	825.866.549	*Advances for purchases of fixed assets*
Aset pajak tangguhan	13	4.443.036	2.962.024	*Deferred tax assets*
Aset tidak lancar lain-lain	12	256.144.756	268.538.857	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		237.966.033.095	210.798.466.531	*Total Non-Current Assets*
JUMLAH ASET		**252.343.115.210**	**268.117.838.702**	***TOTAL ASSETS***

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2026 *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
		Rp	Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha kepada pihak ketiga	14	430.125.780	1.846.684.943	*Trade payables to third parties*
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	15	496.331.811	617.843.367	*Other payables to third parties*
Utang pajak	13	745.337.368	867.122.476	*Taxes payable*
Liabilitas kontrak	16	393.046.857	1.346.391.047	*Contract liabilities*
Beban yang masih harus dibayar	17	2.594.977.320	2.713.989.090	*Accrued expenses*
Penyisihan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel serta kesejahteraan karyawan	18	210.209.608	244.247.061	*Provision for replacement of hotel's furniture and equipment, and employees' welfare*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	19	404.178.255	228.472.787	*Short-term employee benefit liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		5.274.206.999	7.864.750.771	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				*NON-CURRENT LIABILITIES*
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	13	1.132.351.568	1.160.521.334	*Deferred tax liabilities - net*
Liabilitas imbalan kerja - jangka panjang	19	20.195.616	13.463.744	*Long-term employee benefits liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.152.547.184	1.173.985.078	*Total Non-Current Liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		6.426.754.183	9.038.735.849	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				***Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company***
Modal saham - nilai nominal Rp 200 per saham Modal dasar - 850.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 446.674.175 saham	20	89.334.835.000	89.334.835.000	*Share capital - Rp 200 par value per share Authorized - 850,000,000 shares Issued and fully paid - 446,674,175 shares*
Modal subskripsi	21	1.116.892.763	1.116.892.763	*Subscribed share capital*
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak		1.020.000.000	1.020.000.000	*Differences arising from changes in equity of subsidiary*
Komponen ekuitas lain				*Other components of equity*
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(3.079.245.803)	162.079.632	*Reserves for changes in fair value of financial asset at fair value through other comprehensive income*
Saldo laba				*Retained earnings*
Belum ditentukan penggunaannya		55.027.802.110	60.336.254.177	*Unappropriated*
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum		900.000.000	900.000.000	*Appropriated for general reserve*
Sub-jumlah		144.320.284.070	152.870.061.572	*Sub-total*
Kepentingan Non-Pengendali	23	101.596.076.957	106.209.041.281	*Non-Controlling Interests*
Jumlah Ekuitas		245.916.361.027	259.079.102.853	***Total Equity***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**252.343.115.210**	**268.117.838.702**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2026

PT ARTHAVEST AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX-MONTHS PERIOD THEN ENDED JUNE 30, 2026

	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2026 *June 30, 2026*	30 Juni 2025 *June 30, 2025*	
		Rp	Rp	
		Rp	Rp	
PENDAPATAN USAHA	24	26.412.239.708	28.408.637.566	***REVENUES***
BEBAN DEPARTEMENTALISASI				***DEPARTMENTAL COSTS AND EXPENSES***
Beban langsung				*Direct cost*
Makanan dan minuman		(3.748.585.191)	(3.320.755.717)	*Food and beverages*
Fitness dan spa		(75.125.399)	(88.110.111)	*Fitness and spa*
Binatu		(4.161.066)	(413.042)	*Laundry*
Lain-lain		(998.032)	(1.713.613)	*Others*
Sub-jumlah beban langsung		(3.828.869.688)	(3.410.992.483)	*Sub-total of direct cost*
Gaji dan tunjangan		(338.081.523)	(288.434.153)	*Salary and allowances*
Beban departementalisasi lainnya	25	(4.375.486.939)	(4.913.373.219)	*Other cost department*
BEBAN POKOK PENDAPATAN		(8.542.438.150)	(8.612.799.855)	***COST OF REVENUES***
LABA KOTOR		17.869.801.558	19.795.837.711	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Beban penjualan dan pemasaran		(29.100.838)	(101.183.763)	*Sales and marketing expenses*
Beban imbalan kerja		(182.437.340)	(410.000.000)	*Employee benefit expenses*
Beban umum dan administrasi	26	(28.409.975.786)	(26.511.489.203)	*General and administrative expenses*
JUMLAH BEBAN USAHA		(28.621.513.964)	(27.022.672.966)	***TOTAL OPERATING EXPENSES***
RUGI USAHA		**(10.751.712.406)**	**(7.226.835.255)**	***OPERATING LOSS***
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				***OTHER INCOME (EXPENSE)***
Pendapatan (Beban) operasi lainnya - neto		(113.431.696)	341.035.684	*Other operational income (expense) - net*
Pendapatan bunga - neto		932.374.194	1.500.195.776	*Interest income - net*
Beban keuangan		(18.297.261)	(19.146.213)	*Financing expenses*
Jumlah pendapatan lain-lain bersih		800.645.237	1.822.085.247	*Total other income-net*
RUGI SEBELUM PAJAK		(9.951.067.169)	(5.404.750.008)	***LOSS BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK - BERSIH	13			***TAX EXPENSES - NET***
Pajak tangguhan		29.650.778	59.865.295	*Deferred tax*
JUMLAH BEBAN PAJAK		29.650.778	59.865.295	***TOTAL TAX EXPENSE***
RUGI BERSIH PERIODE BERJALAN		(9.921.416.391)	(5.344.884.713)	***NET LOSS FOR THE PERIOD***

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2026 *June 30, 2026*	30 Juni 2025 *June 30, 2025*	
		Rp	Rp	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi				***Item that Will Not be Reclassified Subsequently to Profit or Loss***
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(3.241.325.435)	2.002.865.552	*Unrealized gain (loss) on changes in fair value of financial assets of fair value through other comprehensive income*
Laba (Rugi) Komprehensif Lain - Setelah Pajak		(3.241.325.435)	2.002.865.552	***Other Comprehensive (Loss) Income - Net of Tax***
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**(13.162.741.826)**	**(3.342.019.161)**	***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIOD***
RUGI YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***LOSS ATTRIBUTED TO:***
Pemilik Entitas Induk		(5.308.452.067)	(7.180.083.347)	*Equity Holders of the Parent Company*
Kepentingan Non-Pengendali	23	(4.612.964.324)	1.835.198.634	*Non-Controlling Interests*
JUMLAH		**(9.921.416.391)**	**(5.344.884.713)**	***TOTAL***
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik Entitas Induk		(8.549.777.502)	(5.177.217.795)	*Equity Holders of the Parent Company*
Kepentingan Non-Pengendali		(4.612.964.324)	1.835.198.634	*Non-Controlling Interests*
JUMLAH		**(13.162.741.826)**	**(3.342.019.161)**	***TOTAL***
RUGI PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	28	**(11,88)**	**(16,07)**	***LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY***

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Unduk/ *Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company*						Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas induk/ Equity attributable to *the holders of the Parent Company*	Kepentingan Non-Pengendali/ *Non-Controling Interest*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
		Modal Saham/ *Share Capital*	Modal Subskripsi Bersih/ *Subscribed Share Capital - Net*	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ *Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries*	Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Reserves for changes at fair value of financial asset at fair value through other comprehensive income*	Saldo Laba/ *Retained Earning*					
						Belum Ditentukan Penggunaanya/ *Unappropriated*	Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*				
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo 1 Januari 2025/ 31 Desember 2024		89.334.835.000	1.116.892.763	1.020.000.000	(2.008.340.345)	78.703.075.672	850.000.000	169.016.463.090	109.223.253.773	278.239.716.863	***Balance as of January 1 2025/ December 31, 2024***
Dana Cadangan Umum		-	-	-	-	(50.000.000)	50.000.000	-	-	-	*Appropriation to general reserve*
Dividen tunai oleh Entitas Anak kepada kepentingan non-pengendali		-	-	-	-		-	-	(5.342.617.000)	(5.342.617.000)	*Dividends paid by Subsidiary to non-controlling interest*
Dividen tunai	11	-	-	-	-	(12.506.876.900)	-	(12.506.876.900)	-	(12.506.876.900)	*Cash devidends*
Rugi periode berjalan		-	-	-	-	(7.180.083.347)	-	(7.180.083.347)	1.835.198.634	(5.344.884.713)	*Loss for the period*
Laba komprehensif lain - setelah pajak		-	-	-	2.002.865.552	-	-	2.002.865.552	-	2.002.865.552	*Other comprehensive income - net of tax*
Saldo 30 Juni 2025 (Direviu)		**89.334.835.000**	**1.116.892.763**	**1.020.000.000**	**(5.474.793)**	**58.966.115.425**	**900.000.000**	**151.332.368.395**	**105.715.835.407**	**257.048.203.802**	***Balance as of June 30, 2025 (Reviewed)***
Saldo 31 Desember 2025/ 1 Januari 2026		**89.334.835.000**	**1.116.892.763**	**1.020.000.000**	**162.079.632**	**60.336.254.177**	**900.000.000**	**152.870.061.572**	**106.209.041.281**	**259.079.102.853**	***Balance as of December 31 2025 1 January, 2026***
Rugi periode berjalan		-	-	-	-	(5.308.452.067)	-	(5.308.452.067)	(4.612.964.324)	(9.921.416.391)	*Loss for the period*
Rugi komprehensif lain - setelah pajak		-	-	-	(3.241.325.435)	-	-	(3.241.325.435)	-	(3.241.325.435)	*Other comprehensive loss - net of tax*
Saldo 30 Juni 2026		**89.334.835.000**	**1.116.892.763**	**1.020.000.000**	**(3.079.245.803)**	**55.027.802.110**	**900.000.000**	**144.320.284.070**	**101.596.076.957**	**245.916.361.027**	***Balance as of June 30, 2026***

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	30 Juni 2026/ ***June 30, 2026*** **(Direviu/** ***Reviewed*** **)**	**30 Juni 2025/** ***June 30, 2025*** **(Direviu/** ***Reviewed*** **)**	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITES***
Penerimaan kas dari pelanggan	24.352.258.001	25.280.403.824	*Cash received from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok	(19.760.565.150)	(22.485.502.962)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran kas kepada karyawan	(12.509.991.535)	(11.443.261.987)	*Cash paid to employees*
Penerimaan dari pendapatan bunga	932.374.194	1.500.195.776	*Receipts from interest income*
Pembayaran pajak penghasilan	-	(569.984.737)	*Payment of income taxes*
(Pembayaran) Penerimaan dari penghasilan lainnya	(143.063.414)	401.842.831	*Receipts from others income*
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(7.128.987.904)	(7.316.307.255)	*Net Cash Used in Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	(36.985.138.500)	-	*Purchase of financial asset at fair value through other comprehensive income*
Perolehan aset tetap	(1.754.215.022)	(4.471.139.767)	*Acquisitions of fixed assets*
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(38.739.353.522)	(4.471.139.767)	*Net Cash Used in Investing Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran dividen tunai oleh Entitas Anak kepada kepentingan non-pengendali	-	(5.342.617.000)	*Payment of cash dividends by Subsidiary to non-controlling interest*
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	-	(5.342.617.000)	*Net Cash Used in Financing Activities*
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(45.868.341.426)	(17.130.064.022)	***NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	11.334.456	(769.356)	***NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	54.494.996.422	76.386.575.186	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	8.637.989.452	59.255.741.808	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD***

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Arthavest Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Artha Securities Prima berdasarkan Akta Notaris Beny Kristianto, S.H., No. 489 tanggal 29 Juni 1990. Akta Pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-4391.HT.01.01.Th1990 tanggal 28 Juli 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79, Tambahan No. 3728 tanggal 2 Oktober 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., No. 51 tanggal 23 September 2020 sehubungan dengan perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0067183.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 29 September 2020.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1992. Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang jasa pengelolaan aset dan penasehat keuangan.

Perusahaan berkedudukan di Gedung Sahid Sudirman Center Lt. 55, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat.

Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah Lucas, SH. CN (Catatan 20).

Jumlah keryawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") masing-masing adalah 157 dan 151 pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 Oktober 2002, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2269/PM/2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana sejumlah 70.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 200 per saham dan pada harga penawaran Rp 225 per saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 November 2002 dengan kode perdagangan ARTA.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Arthavest Tbk (the "Company") was established under the name of PT Artha Securities Prima based on Notarial Deed No. 489 dated June 29, 1990 of Beny Kristianto, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-4391.HT.01.01.Th1990 dated July 28, 1990 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 79, Supplement No. 3728 dated October 2, 1990. Its Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial Deed No. 51 of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., dated September 23, 2020, concerning the changes of the Company's Articles of Association to confirm with the related Indonesian Standard Industrial Classification (ISIC). This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0067183.AH.01.02.Tahun 2020 dated September 29, 2020.

The Company started its commercial operations in 1992. The Company's scope of activities comprises of asset management and financial advisory services.

The Company is domiciled at Gedung Sahid Sudirman Center Lt. 55, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta.

The Company's majority shareholder is Lucas, SH.CN (Note 20).

The Company and its subsidiaries (the "Group") has 157 and 151 number of employees on June 30, 2026 and December 31 2025, respectively.

b. Public Offering of the Company's Share

Based on letter of the Capital Market Institution Supervisory Agency (BAPEPAM) (currently Financial Services Authority/OJK) No. S-2269/PM/2002 dated October 15, 2002, the Company obtained the effective statement on its Initial Public Offering of 70,000,000 shares with nominal value of Rp 200 per share at an offering price of Rp 225 per share.

The Company has listed all of its shares at the Indonesia Stock Exchange (IDX) on November 5, 2002 with the trading code of ARTA.

Pada tanggal 28 Juni 2005, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1698/PM/2005 dari Ketua BAPEPAM sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk mengeluarkan 145.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 200 per saham yang ditawarkan pada harga Rp 200 per saham sehingga seluruhnya sebesar Rp 29.000.000.000.

On June 28, 2005, the Company obtained the effective statement letter No. S-1698/PM/2005 from BAPEPAM for Limited Public Offering I (PUT I) with Preemptive Rights (HMETD) of 145,000,000 shares with nominal value of Rp 200 per share at an offering price of Rp 200 per share or amounted to Rp 29,000,000,000.

PUT I tersebut disertai dengan penerbitan 101.500.000 Waran Seri I yang melekat dan diberikan secara cuma-cuma, di mana atas setiap 10 saham baru yang diterbitkan melekat 7 Waran Seri I. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham biasa atas nama dengan nominal Rp 200 per saham pada harga pelaksanaan sebesar Rp 220 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlakunya pelaksanaan waran yaitu mulai tanggal 13 Januari 2006 sampai dengan tanggal 11 Juli 2008. Setiap pemegang 1 Waran Seri I berhak untuk membeli 1 saham baru. Sampai dengan tanggal 11 Juli 2008, jumlah Waran Seri I yang telah dilaksanakan menjadi saham adalah sebanyak 11.674.175 waran.

The PUT I was also attached with the issuance of 101,500,000 free Series I Warrants, in which for every 10 new shares entitled for 7 Series I Warrants. Series I Warrants are securities that entitle the holder to purchase ordinary shares with a nominal value of Rp 200 per share at an exercise price of Rp 220 per share, which can be exercised during the validity period of the exercise of warrants from January 13, 2006 to July 11, 2008. Each holder of Series I Warrants is entitled to buy one new share. As of July 11, 2008, the number of Series I Warrants which has been exercised into shares is 11,674,175 warrants.

Seluruh saham hasil PUT I tersebut juga telah dicatatkan di BEI pada tanggal 13 Juli 2005.

All shares issued from PUT I have been listed on the IDX on July 13, 2005.

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

c. Structure of the Company and Subsidiary

Perusahaan memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

The Company has the following Subsidiary:

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Kegiatan Utama/ *Principal Activity*	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ *Commencement of Commercial Operations*	Tempat Kedudukan/ *Domicile*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam Milyar Rupiah)/ *Total Assets Before Elimination (in Billion Rupiah)*	
				30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*
Dimiliki Langsung oleh Perusahaan/*Held Directly by the Company*							
PT Sanggraha Dhika (SD)	Perhotelan/*Hospitality*	1995	Jakarta	51%	51%	212	224

PT Sanggraha Dhika (SD)

Sejak tanggal 1 Agustus 2011, Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan interim Perusahaan adalah PT Sanggraha Dhika (SD) yang memiliki lingkup kegiatan usaha di bidang perhotelan. SD adalah pemilik Hotel Redtop yang terletak di Jl. Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat.

PT Sanggraha Dhika (SD)

Since August 1, 2011, the interim consolidated Subsidiary is PT Sanggraha Dhika (SD) which has scope of business activities in the field of hospitality. SD is the owner of Redtop Hotel which is located at Jl. Pecenongan No. 72, Central Jakarta.

PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI)

Perusahaan mendirikan Entitas Anak (SPI) di Indonesia berdasarkan akta Eka Purwanti, S.H., No. 6 tanggal 8 September 2017. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0040254.AH.01.01.Tahun 2017 tanggal 13 September 2017. Perusahaan memiliki penyertaan saham sebesar Rp 26.000.000.000, yang merupakan 52% pemilikan saham dalam SPI.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 004/AV/IX/2017-CSC dan No. 005/AV/IX/2017-CSC, masing-masing tanggal 12 September 2017 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia. SPI mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2019.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Entitas Anak (SPI) No. 1 tanggal 4 September 2023 yang dibuat di hadapan Notaris Eka Purwanti, SH., para pemegang saham Entitas Anak (SPI) menyetujui penurunan modal dasar dari Rp 100.000.000.000 menjadi Rp 35.000.000.000, modal ditempatkan dan disetor dari Rp 50.000.000.000 menjadi Rp 17.500.000.000 dan nilai nominal saham dari Rp 1.000.000 per saham menjadi Rp 350.000 per saham.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 001/AV/IX/2023-CSC tanggal 5 September 2023 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham (Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham) PT Sentral Pembayaran Indonesia yang tercantum pada Akta No.28 tanggal 25 Oktober 2024 oleh Notaris Amaliyah, SH., M.Kn. di Jakarat Utara, menyatakan bahwa menyetujui pembubaran Perseroan PT Sentral Pembayaran Indonesia (Dalam Likuidasi). Akta ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat pengesahan No. AHU-AH.01.10- 0024803 tanggal 31 Oktober 2024, telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum.

Dalam rangka melaksanakan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk pelaksanaan dan penyelesaiaan likuidasi, PT Sentral Pembayara Indonesia (Dalam Likuidasi) menunjuk Tn. Hendry Lim sebagai Likuidator, dengan demikian tugas dan wewenang pengurus dinyatakan telah berakhir.

PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI)

The Company established Subsidiary (SPI) in Indonesia based on Notarial Deed No. 6 dated September 8, 2017 of Eka Purwanti, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0040254.AH.01.01. Tahun 2017 dated September 13, 2017. The Company has investment in shares amounting to Rp 26,000,000,000, which represents 52% share ownership in SPI.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 004/AV/IX/2017-CSC and No. 005/AV/IX/2017-CSC dated September 12, 2017, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange. SPI has started its commercial operations in 2019.

Based on the Deed of Decree of the Shareholders of the Subsidiary (SPI) No. 1 dated September 4, 2023 by Notary Eka Purwanti, SH., shareholders of the Subsidiary (SPI) agreed to decrease the authorized capital of Rp 100,000,000,000 to Rp 35,000,000,000, issued and paid-up capital from Rp 50,000,000,000 to Rp 17,500,000,000 and the nominal value of shares from Rp 1,000,000 per share to Rp 350,000 per share.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 001/AV/IX/2023-CSC dated September 5, 2023, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

Based on the Decision of the Shareholders (As a Substitute for the General Meeting of Shareholders) of PT Sentral Pembayaran Indonesia as stated in Deed No. 28 dated 25 October 2024 by Notary Amaliyah, SH., M.Kn. in North Jakarta, stating that it approves the dissolution of the Company PT Sentral Pembayaran Indonesia (In Liquidation). This deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with a letter of ratification No. AHU-AH.01.10- 0024803 dated 31 October 2024, has been received and recorded in the Legal Entity Administration System.

In order to carry out the actions required for the implementation and completion of the liquidation, PT Sentral Pembayara Indonesia (In Liquidation) appoints Mr. Hendry Lim as Liquidator, thus the duties and authorities of the management are declared to have ended.

Berdasarkan akta No. 92, tanggal 30 Desember 2024, Amaliyah S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, menyatakan bahwa proses likuidasi PT Sentral Pembayaran Indonesia (Entitas Anak) telah berakhir dan menyatakan bahwa PT Sentral Pembayaran Indonesia telah bubar dan selanjutnya akibat hukumnya status Perseroan sebagai badan hukum telah berakhir. Akta tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya AHU-AH.01.03-00141 tanggal 30 Juni 2025.

Based on deed No. 92, dated December 30, 2024, Amaliyah S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, stated that the liquidation process of PT Sentral Pembayaran Indonesia (Subsidiary) has ended and stated that PT Sentral Pembayaran Indonesia has been dissolved and subsequently the legal consequences of the Company's status as a legal entity have ended. The deed has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with his Decree AHU-AH.01.03-00141 dated June 30, 2025.

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

d. The Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, sebagaimana diaktakan dalam akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., No. 43 tanggal 19 Desember 2022, pemegang saham menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-AH.01.09-0137017 tanggal 29 Desember 2022.

Based on Extraordinary Shareholders' General Meeting, which covered by Notarial Deed No. 43 of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., dated December 19, 2022, the shareholders approved the changes in the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors. The amendment was accepted and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter AHU-AH.01.09-0137017 dated December 29, 2022.

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

Komisaris				*Commissioners*
Komisaris Utama	:	Henry Fitriansyah Jusuf	:	*President Commissioner*
Komisaris independen	:	Dahnu Teguh Adrianto	:	*Independent Commissioner*
Direksi				*Directors*
Direktur Utama	:	Yeremy Vincentius	:	*President Director*
Direktur	:	Tsun Tien Wen Lie	:	*Director*

Susunan anggota komite audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's audit committee as of June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

Ketua	:	Dahnu Teguh Adrianto	:	*Chairman*
Anggota	:	Ervina	:	*Member*
Anggota	:	Andre Salim	:	*Member*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

a. Basis of Preparation of Interim Consolidated Financial Statement

Laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The interim consolidated financial statements of PT Arthavest Tbk and subsidiary have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun berdasarkan konsep harga perolehan.

The interim consolidated financial statements have been prepared under the historical cost basis.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The interim consolidated statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini, dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Figures in the interim consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah ("Rp"), unless otherwise specified.

Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan interim untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2026 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The accounting policies applied are consistent with those of the interim financial statements for the six-month period ended June 30, 2026, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and asumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the interim consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards

Efektif tanggal 1 Januari 2026, Grup menerapkan PSAK baru atau revisi yang berlaku efektif pada tanggal pelaporan. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat sesuai kebutuhan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

Effective January 1, 2026, the Group adopted new or revised SFAS that are effective for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

- PSAK 109: Instrumen Keuangan dan PSAK 107 Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan;
- PSAK 413: Penurunan Nilai;
- PSAK 414: Penurunan Nilai Aset Keuangan Syariah bagi Entitas yang Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Swasta;
- PSAK 118 Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan; dan
- PSAK 119: Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik.

- *SFAS 109: Financial Instrument and SFAS 107 Financial Instrument: Disclosure related to Classification and Measurement of Financial Instruments;*
- *SFAS 413: Impairment;*
- *SFAS 414: Impairment of Sharia Financial Assets for Entities Applying Indonesian Financial Accounting Standards for Private Entities;*
- *SFAS 118 Presentation and Disclosure in Financial Statements; and*
- *SFAS 119: Subsidiaries Without Public Accountability.*

Standar baru dan yang direvisi yang dilaporkan di atas tidak mempengaruhi laporan keuangan konsolidasi interim saat ini dan periode sebelumnya dari Grup.

The new and amended standard/s reported above did not affect the current and prior interim consolidated financial statements of the Group.

Beberapa standar akuntansi baru dan interpretasi telah diterbitkan yang tidak wajib diterapkan untuk buku interim periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan belum diadopsi secara dini oleh Grup, dibahas dalam Catatan 34.

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the six-month period June 30, 2026 and have not been early adopted by the Group, are discussed in Note 34.

b. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia yang mencakup penyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) dan interpretasinya (ISAK) yang dikeluarkan oleh dewan standar akuntansi keuangan ikatan akuntan Indonesia, dan peraturan regulator pasar modal khususnya Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik.

b. Statement of Compliance

The financial statements have been prepared in accordance with financial accounting standards in Indonesia which include statements of financial accounting standards (SFAS) and their interpretation (ISAK) issued by the Indonesian Accountants Association's financial accounting standards board, and capital market regulatory regulations, especially Regulation No. VIII.G.7 concerning Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers and Public Companies.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan konsolidasian interim Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian interim.

Transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir perode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

c. Foreign Currency Transaction and Balances

The interim consolidated financial statements of the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the Company operates (its functional currency). The interim consolidated financial statements of the Company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the interim consolidated financial statements.

Transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period.

The middle rates of Bank Indonesia at reporting date are as follow:

	30 Juni/ *June 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
	Rp	Rp	
Mata uang			*Foreign currency*
1 US$	17.856	16.782	*US$ 1*

d. Prinsip-prinsip Atas Akuntansi Konsolidasi dan Ekuitas

- Entitas anak

  Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

  Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakusisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

  Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

  Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai goodwill. Jika jumlah tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi atas bisnis yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

d. Principles of Consolidation and Equity Accounting

- *Subsidiaries*

  Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully interim consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are de-interim consolidated from the date on which that control ceases.

  The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

  The Group recognise any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the interim consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

  The excess of the consideration transferred the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the net identifiable assets acquired is recorded as goodwill. If those amounts are less than the fair value of the net identifiable assets of the business acquired, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in the income statement.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 239 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dalam laporan laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or liability is recognised in accordance with SFAS 239 (revised 2014) "Financial Instrument: Recognition and Measurement" in profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi. Pihak pengakusisi mungkin telah mengakui perubahan nilai wajar atas kepentingan ekuitasnya dalam penghasilan komprehensif lain. Jika demikian, jumlah yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui dengan dasar yang sama sebagaimana dipersyaratkan jika pihak pengakusisi telah melepas secara langsung kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date carrying value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss. The acquirer may have recognised changes in the value of its equity interest in other comprehensive income. If so, the amount that was recognised in other comprehensive income shall be recognised on the same basis as would be required if the acquirer has disposed directly of the previously held equity interest.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Jika diperlukan, nilai yang dilaporkan oleh entitas anak telah diubah untuk menyesuaikan dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Grup.

Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. When necessary amounts reported by subsidiaries have been adjusted to conform to the group's accounting policies.

- Perusahaan kepemilikan

  Grup memperlakukan transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya kontrol sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Grup. Perubahan dalam kepemilikan menghasilkan penyesuaian antara nilai tercatat dari kepentingan pengendali dan non-pengendali untuk mencerminkan kepentingan relatifnya di anak perusahaan. Selisih antara jumlah penyesuaian untuk kepentingan non-pengendali dan pertimbangan yang dibayarkan atau diterima diakui dalam cadangan terpisah dalam ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Grup.

- *Changes in ownership interest*

  The Group treats transactions with noncontrolling interests that do not result in a loss of control as transactions with equity owners of the Group. A change in ownership interest results in an adjustment between the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests to reflect their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount of the adjustment to non-controlling interests and any consideration paid or received is recognised in a separate reserve within equity attributable to owners of the Group.

Ketika Grup tidak lagi mengkonsolidasikan atau mencatat menggunakan metode ekuitas untuk investasi karena hilangnya pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan, maka kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi.

When the Group ceases to consolidate or equity account for an investment because of a loss of control, joint control or significant influence, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognised in profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Jika kepemilikan saham pada ventura bersama atau perusahaan asosiasi berkurang namun pengendalian bersama atau pengaruh signifikan dipertahankan, hanya sebagian proporsional dari jumlah yang telah diakui sebelumnya dalam pendapatan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba atau rugi jika diperlukan.

If the ownership interest in a joint venture or an associate is reduced but joint control or significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where appropriate.

e. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

e. Business Combinations and Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree"s identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba atau rugi.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer"s previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitias yang diambil alih.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously revisit the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group"s Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGU's.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

f. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

f. Business Combination Entities under Common Control

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup tersebut.

Business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction can't result in a gain or loss for the Group as a whole or the individual entity within the Group.

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atau bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Due to business combination transactions of entities under common control does not lead to changes in economic substance or business ownership are exchanged, then the transaction is recognized in the carrying amount based on the pooling of interest method.

Entitas yang menerima bisnis, dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor.

An entity that receives the business, in a business combination of entities under common control, recognize the difference between the amount of the consideration transferred and the carrying amount of each transaction is a business combination of entities under common control in equities as part of additional paid in capital.

g. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);

   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;

   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;

   vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);

   vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); dan

g. Transaction with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);

   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member);

   iii. Both entities are joint ventures of the same third party;

   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

   v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;

   vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);

   vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); and

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian interim (Catatan 27).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the interim consolidated financial statements (Note 27).

h. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

h. Current and Non-Current Classification

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

The Group presents assets and liabilities in the interim consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

i. Akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
ii. Untuk diperdagangkan,
iii. Akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

i. Expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
ii. Held primarily for the purpose of trading,
iii. Expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

All other assets are classified as non-current.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

A liability is current when it is:

i. Akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
ii. Untuk diperdagangkan,
iii. Akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv. Tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

i. Expected to be settled in the normal operating cycle,
ii. Held primarily for the purpose of trading,
iii. Due to be settled within 12 months after the reporting period, or
iv. There is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

All other liabilities are classified as non-current.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai liabilitas tidak lancar.

Deferred tax assets are classified as non-current assets and deferred tax liabilities are classified as non-current liabilities.

i. Instrumen Keuangan

i. Financial Instruments

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah perusahaan telah melakukan pemilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup mereklasifikasi investasi pada instrumen utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

Pengukuran

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan.

Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Financial Assets

Classification of financial assets

The Group classifies its financial assets in the following measurement categories:

- *Those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss), and*
- *Those to be measured at amortized cost.*

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the company has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

The Group reclassifies investments in debt instruments when and only when its business model for managing those assets changes.

Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset.

Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Grup dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Aset keuangan Grup termasuk dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi.

Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI

Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak terbatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- Diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat;
- Pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan actual laba jangka pendek; atau
- Merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrument lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

Investasi dalam instrumen ekuitas di FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba.

Debt instrument

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Group's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. The Group's financial assets are included under amortized cost classification.

Amortized cost: Assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortized cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortized cost and is not part of a hedging relationship is recognized in profit or loss when the asset is derecognized or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income.

Equity instruments designated as of FVTOCI

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as of FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

A financial asset is held for trading if:

- *it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term;*
- *on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- *it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).*

Investments in equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings.

Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas tersebut diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109, kecuali jika dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan dari sebagian biaya investasi. Dividen disertakan dalam pos "Penghasilan investasi lain" dalam laba rugi.

Dividends on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss in accordance with PSAK 109, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment. Dividends are included in the "Other investment income" line item in profit or loss.

Grup menetapkan semua investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan pada FVTOCI ketika pengakuan awal.

The Group designated all investments in equity instruments that are not held for trading as of FVTOCI on initial recognition.

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

Grup mengakui liabilitas pada tanggal diperdagangkan, yang mana pada tanggal tersebut. Perusahaan menjadi salah satu pihak yang ada di dalam perjanjian kontrak dari suatu instrumen keuangan.

The Group initially recognizes liabilities on the date that they are originated. All other financial liabilities are recognized initially on the trade date, which is the date that the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Grup mengklarifikasi liabilitas keuangan non-derivatif kedalam kategori utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, liabilitas jangka pendek lainnya. Liabilitas keuangan ini pada saat pengakuan awal diakui sebesar nilai wajarnya setelah dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan ini diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi. Selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian interim selama periode liabilitas dengan menggunakan metode bunga efektif.

The Group classify non-derivative financial liabilities into the other financial liabilities category which comprise trade payables, accrued expenses, other liabilities. Such financial liabilities are recognized initially at fair value less any directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, these financial liabilities are measured at amortized cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income over the period of the borrowings using the effective interest method.

Liabilitas keuangan pada perolehan biaya perolehan diamortisasikan.

Financial liabilities at amortized cost.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Derecognition of Financial Liabilities

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap fee (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap fee (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10% different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reclassification of Financial Instruments

Grup diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Grup tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

The Group is allowed to reclassify the financial assets owned if the Group changes the business model for the management of financial assets and the Group is not allowed to reclassify the financial liabilities.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Grup seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Grup perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Changes in the business model should significantly impact the Group's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Group need to prove the change to external parties.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) Perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) Hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) Pengalihan aset keuangan antara bagian dari Grup dengan model bisnis berbeda.

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Group and different business models.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset, and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

j. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement, that are not used as collateral for loans, or are not restricted.

k. Piutang Usaha dan Non Usaha

Piutang usaha dan non usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 6 dan 7.

k. Trade and Non Trade Receivables

Trade and non trade receivables are recorded net of allowance for impairment of trade receivables. The accounting policy for allowance for impairment is described in Notes 6 and 7 .

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") yang menggunakan cadangan KKE seumur hidup berdasarkan basis *forward-looking* untuk seluruh saldo piutang usaha dan kontrak aset tanpa komponen pendanaan yang signifikan. Selain untuk piutang usaha dan kontrak aset tanpa komponen pendanaan yang signifikan, Grup menerapkan pendekatan umum untuk mengukur KKE.

Grup menilai dengan basis *forward-looking* kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

l. Impairment of Financial Assets

The Group applies the "simplified approach" to measure the Expected Credit Loss ("ECL") which uses a lifetime expected loss allowance on a forward- looking basis for all trade receivables and contract assets without significant financing component. Other than trade receivables and contract assets without significant financing component, the Group applies general model to ensure ECL.

The Group assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortized cost and FVOCI. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- Penurunan yang signifikan pada indikator pasar eksternal atas risiko kredit untuk instrumen keuangan tertentu, contohnya penurunan signifikan pada rentang kredit, harga swap gagal bayar kredit bagi peminjam, atau rentang waktu atau tingkat nilai wajar aset keuangan lebih rendah dari biaya perolehan diamortisasinya;
- Memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- Terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;
- Peningkatan risiko kredit secara signifikan pada instrumen keuangan lainnya dari peminjam yang sama; dan
- Perubahan signifikan yang tidak menguntungkan baik secara aktual atau yang diperkirakan dalam lingkungan peraturan, ekonomik, atau lingkungan teknologi peminjam yang mengakibatkan perubahan signifikan atas kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as of the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as of the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- *Significant deterioration in external market indicators of credit risk for a particular financial instrument, e.g. a significant increase in the credit spread, the credit default swap prices for the debtor, or the length of time or the extent to which the fair value of a financial asset has been less than its amortized cost;*
- *Existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;*
- *An actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;*
- *Significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor; and*
- *An actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.*

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

- Instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
- Debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
- Memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- Ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Grup menilai dengan basis forward-looking kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

- *The financial instrument has a low risk of default;*
- *The debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and*
- *Adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.*

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- *When there is a breach of financial covenants by the debtor; or.*
- *Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).*

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

The Group assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortised cost and FVOCI. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default, loss given defaul*t (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Apabila KKE sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen invidual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai Grup terpisah. Piutang pihak berelasi dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as of the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- *Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate Group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);*

- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur; dan
- Peringkat kredit eksternal jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar KKE sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk KKE sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah KKE 180 hari pada tanggal pelaporan kini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan asset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui asset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

- *Past-due status;*
- *Nature, size and industry of debtors; and*
- *External credit ratings where available.*

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each Group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 180-day ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has selected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

m. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini dimana ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average method*). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan dan kehilangan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan guna menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto. Seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau terjadinya kerugian.

m. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Acquisition costs include all costs incurred until the inventories are in condition and current location which is determined by the moving average method. Net realization value is the estimated selling price in the normal business activities after deducting the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sales.

Allowance for declining in value of inventories for obsolescence, damage and loss are determined based on a review of the status of each inventories in order to adjust the carrying value of inventories to net realizable value. All losses of inventories recognized as an expense in the period of the impairment or loss.

n. Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka adalah bagian dari kontrak karena dibayar atau diterima di muka untuk barang atau jasa. Uang muka di catat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

n. Prepaid Expenses and Advances

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

Advances is part of contractually due that is paid or received in advance for goods or services. Advances are recorded as asset on the interim consolidated statement of financial position.

o. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari kelompok aset tetap sebagai berikut:

o. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Subsequent to initial recognition, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	4 - 20	*Buildings and infrastructures*
Mesin dan peralatan	4 - 8	*Machinery and equipments*
Peralatan dan perabotan hotel	4 - 8	*Hotel equipment and furniture*
Peralatan dan perabotan kantor	4 - 8	*Office equipment and furniture*
Instalasi	4	*Installation*
Kendaraan	4	*Vehicles*

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Land are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the tittles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

Biaya perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak lancar lain-lain dan akan diamortisasi selama dua puluh (20) tahun.

Cost associated with the renewal of legal titles on the landrights is recognized as other non-current assets and amortized during twenty (20) years.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika, dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of fixed assets, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset any gain or loss arising on disposal or retirement of an item of plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amounts of the asset and is recognized in profit or loss.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, pabrik dan pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

Accumulated construction costs of buildings, plant and machinery are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction or installation process is completed. Depreciation begins when the asset is ready for its intended use.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

p. Impairment of Non-Financial Asset Values

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset Grup juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where the asset does not generate cash flows that are independent from other assets, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah terpulihkan dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

q. Utang Usaha dan Utang Lain-Lain

q. Trade and Other Payables

Utang usaha dan utang lain-lain adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Trade and other payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

r. Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan

r. Provision for Replacement of Hotel's Furniture and Equipment, and Employees' Welfare

Penyisihan untuk penggantian peralatan operasional hotel serta kesejahteraan karyawan didasarkan atas persentase tertentu dari penerimaan jasa pelayanan (service charge) hotel pada operasi periode berjalan. Penggantian peralatan yang hilang dan rusak serta realisasi pembayaran untuk kesejahteraan karyawan dibukukan sebagai pengurang dari akun penyisihan tersebut.

Provision for replacement of hotel's operation equipment and employees' welfare is based on a certain percentage of the hotel's revenues of service charge for current period operation. Replacement of lost and breakage of hotel's furniture and equipment and the payment realization for employees' welfare are recorded as a reduction of the provision account.

s. Imbalan Pasca Kerja

s. Employee's Benefits

Imbalan kerja jangka pendek

Short-term employee benefits

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

A liability is recognized for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries, in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

Imbalan pascakerja program imbalan pasti

DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia) menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 219: Imbalan Kerja yang diadopsi dari *IAS 19 Employee Benefits.* Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam *IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19).*

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 35/2021.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai item terpisah dibawah penghasilan komprehensif lain dalam ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program.

Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai item terpisah dibawah penghasilan komprehensif lain dalam ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program.

Defined benefit plans

DSAK IAI (Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board) issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with SFAS 219: Employee Benefits which was adopted from IAS 19 Employee Benefits. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19).

The Group provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Omnibus Law No. 11/2020 and Government Regulations of the Republic Indonesia No. 35/2021.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment.

Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
3. Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah marjin.
4. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa).

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognized the following changes in the net defined benefit obligation in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).*
- *Net interest expense or income.*
- *Remeasurement.*

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefits obligation recognized in the interim consolidated statement of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

Termination

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit.

t. Revenue and Expenses Recognition

The Group has adopted PSAK 115, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Allocate the transaction price to each performance obligation based on the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand- alone selling price are estimated based on expected cost-plus margin.*
4. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

5. Tentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Grup memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.

5. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

Pendapatan sewa hotel dan pendapatan hotel lainnya diakui pada saat jasa diberikan atau barang diserahkan.

Hotel revenue and other related revenues are recognized when the services are rendered or the goods are delivered.

Penerimaan dari pelanggan yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, ditangguhkan dan dicatat sebagai “Liabilitas Kontrak”.

Receipts from customers, which do not meet the criteria for the revenue recognition are deferred and recorded as "Contract Liabilities".

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognised once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognised once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

u. Penghasilan Bunga

u. Interest Income

Pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit, suku bunga efektif diterapkan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan (setelah dikurangi penyisihan kerugian).

Interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset except for financial assets that subsequently become credit impaired. For credit-impaired financial assets the effective interest rate is applied to the net carrying amount of the financial asset (after deduction of the loss allowance).

Pendapatan bunga disajikan sebagai pendapatan keuangan yang diperoleh dari aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan pengelolaan kas. Pendapatan bunga lainnya dimasukkan ke dalam pendapatan lain.

Interest income is presented as finance income where it is earned from financial assets that are held for cash management purposes. Any other interest income is included in other income.

v. Pajak Penghasilan Kini dan Tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode neraca untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika perusahaan bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan.

v. Current and Deferred Income Tax

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated based on the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period in the countries where the Company's subsidiaries and associates operate and generate taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate based on amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is provided in full, using the balance sheet method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognized only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilize those temporary differences and losses.

Deferred tax liabilities and assets are not recognized for temporary differences between the carrying amount and tax bases of investments in foreign operations where the company is able to control the timing of the reversal of the temporary differences and it is probable that the differences will not reverse in the foreseeable future.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Current tax assets and tax liabilities are offset where the entity has a legally enforceable right to offset and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

w. Laba (Rugi) per Saham

w. Earning (Loss) per Share

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit attributable to the equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Laba per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif yang dimiliki perusahaan, yaitu obligasi konversi dan opsi saham.

Diluted earnings per share is calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume conversion of all dilutive potential ordinary shares owned by company, which are convertible bonds and stock option.

Untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian, entitas menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan dengan efek setelah pajak bunga yang diakui dalam periode tersebut terkait dengan obligasi konversi.

For the purposes of calculating diluted earnings per share, the profit or loss attributable to the Company's ordinary equity holders will be adjusted for the aftertax effects of interest recognized during the period on convertible bonds.

x. Modal Saham

x. Share Capital

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

Ketika entitas Perusahaan membeli modal saham ekuitas entitas (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

Where any company purchases the company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) deducted from equity attributable to the company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary sharesare subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the company's equity holders.

y. Modal Subskripsi

Tambahan modal disetor terdiri atas agio saham yang berasal dari penawaran umum saham dan pelaksanaan waran, setelah dikurangi biaya emisi egek ekuitas. Tambahan modal disetor juga mencangkup selisih yang timbul dari aset pengampunan pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

y. Subscription Share Capital

Additional paid-in capital consists of sahre premium arising from public offering of shares and exercise of warrants, net of equity issuance costs. Additional paid-in capital aslo includes differeces arisin from eax amnesty assets in accordance with the prevaling tax regulations.

z. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemilik Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan Grup pada periode dimana dividen telah disetujui oleh pemegang saham entitas dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

z. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognised as a liability in the Group's financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

aa. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis. Saat ini, seluruh pendapatan usaha dalam laporan keuangan konsolidasian interim adalah berasal dari Entitas Anak yang bergerak di bidang (segmen) usaha perhotelan.

aa. Operating Segment

Operating segments are reported consistently with the internal reporting which provided to the operating decision-maker whose responsible for allocate resources, assess performance of the operating segments and make strategic decisions. At present, all of the revenues in the interim consolidated financial statements is derived from the Subsidiary, which is engaged in hospitality business (segment).

bb. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

bb. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

cc. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim. Namun pengungkapan tidak diperlukan jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim jika adanya kemungkinan arus masuk dari manfaat ekonomi.

cc. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the interim consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the interim consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the interim consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the interim consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

dd. Peristiwa setelah tanggal pelaporan

Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang menyediakan informasi tambahan tentang posisi Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian) disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian interim jika material. Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim apabila material.

dd. Events after the reporting period

Post year-end events that provide additional information about the Group and its Subsidiaries' positions at the reporting date (adjusting events) are reflected in the interim consolidated financial statements when material. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the interim consolidated financial statements when material.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Estimates and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

Critical accounting estimates and assumptions

The Group makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Penggunaan asumsi kelangsungan usaha

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, selain yang melibatkan estimasi, manajemen telah menyusun laporan keuangan konsolidasian interim dengan asumsi bahwa Grup akan dapat mempertahankan kelangsungan usaha dalam operasinya di tahun mendatang, yang merupakan pertimbangan penting yang berdampak paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim. Penilaian asumsi kelangsungan usaha melibatkan pengambilan keputusan oleh manajemen, pada titik waktu tertentu, tentang hasil masa depan dari peristiwa atau kondisi yang secara inheren tidak pasti.

Manajemen Grup mempertimbangkan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan peristiwa atau kondisi utama, yang dapat menimbulkan risiko bisnis, yang secara individual atau kolektif dapat menimbulkan keraguan signifikan atas asumsi kelangsungan usaha.

Mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi.

Grup mempertimbangkan beberapa faktor dalam menentukan mata uang fungsionalnya seperti mata uang yang mempengaruhi pendapatan, biaya dan aktivitas pendanaan serta mata uang yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya dipertahankan.

Kerugian penurunan nilai atas piutang

Dalam menghitung KKE untuk piutang usaha dan piutang lain-lain, Grup menentukan tarif provisi berdasarkan tunggakan hari untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa.

Grup menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan periode/tahun memburuk berikutnya, yang selama dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, riwayat tingkat gagal bayar yang diamati diperbarui dan perubahan dalam perkiraan perkiraan ke depan dianalisis.

Critical Judgements in Applying Accounting Policies

The use of going concern assumption

In the process of applying the Group's accounting policies, apart from those involving estimations, management has prepared the interim consolidated financial statements on the assumption that the Group will be able to operate as a going concern in the coming years, which is a critical judgement that has the most significant effect on the amounts recognised in the interim consolidated financial statements. The assessment of the going concern assumption involves making a judgement by the management, at a particular point of time, about the future outcome of events or conditions which are inherently uncertain.

The Group's management considers that the Group has the capability to continue as a going concern and the major events or conditions, which may give rise to business risks, that individually or collectively may cast significant doubt upon the going concern.

Functional currency

The functional currency of the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates.

The Group considers some factors in determining its functional currency, among others, the currency that mainly influences the revenue, cost and financing activities, and the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

Impairment loss on receivables

In calculating ECL for trade receivables and other receivables, the Group determines the provision rates based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics.

The Group adjusts the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next period/year, which can lead to an increased number defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi dan KKE merupakan estimasi yang signifikan. Besaran KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mencerminkan default aktual pelanggan di masa mendatang.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECL is a significant estimate. The amount of ECL is sensitive to changes in circumstances and forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customers' actual default in the future.

Penyisihan penurunan nilai persediaan

Allowance for decline in value of inventories

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

Penentuan Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Determining Fair Value of Financial Instruments

Manajemen menggunakan teknik penilaian, termasuk model diskonto arus kas dalam mengukur nilai wajar dari instrumen keuangan dimana penawaran pasar aktif tidak tersedia.

Management uses valuation techniques, including discounted cash flow models, in measuring the fair value of financial instruments for which active market quotations do not exist.

Dalam menerapkan teknik penilaian. manajemen memanfaatkan input pasar semaksimal mungkin, dan menggunakan estimasi dan asumsi, yang sejauh mungkin, sesuai dengan data yang dapat diobservasi oleh pelaku pasar akan digunakan di dalam penentuan harga instrumen. Dalam hal data yang berlaku tidak dapat dicermati, maka manajemen akan menggunakan estimasi terbaik dimana asumsi akan digunakan oleh pelaku pasar. Perkiraan ini mungkin berbeda dengan harga sebenarnya yang akan dicapai dalam transaksi wajar pada tanggal pelaporan.

In applying the valuation techniques, management makes maximum use of market inputs, and uses estimates and assumptions that are, as far as possible, consistent with observable data that market participants would use in pricing the instrument. Where applicable data is not observable, management uses its best estimate about the assumptions that market participants would make. These estimates may vary from the actual prices that would be achieved in an arm's length transaction at the reporting date.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Estimated useful lives fixed asset

The useful life of each item of the Group's fixed assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of fixed assets would affect the recorded depreciation expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of fixed assets are disclosed in Note 11.

Penurunan Nilai atas Aset Tetap

SAK mensyaratkan bahwa penelaahan atas penurunan nilai atas aset tetap harus dilakukan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Penentuan jumlah yang dapat diperoleh kembali membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan, yang akan dihasilkan dari penggunaan secara berkelanjutan dan hasil akhir dari aset tersebut. Sementara itu, manajemen yakin bahwa asumsi yang digunakan dalam menghitung estimasi nilai wajar yang tercermin di dalam laporan keuangan konsolidasian interim adalah sudah sesuai dan wajar. Maka perubahan yang signifikan dalam asumsi ini dapat secara material mempengaruhi penilaian atas jumlah yang dapat diperoleh kembali dan kerugian atas penurunan nilai yang dihasilkan bisa memiliki dampak material terhadap hasil usaha.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 tidak ada penurunan nilai yang diakui dalam aset tetap (Catatan 11).

Impairment of Fixed Assets

SFAS requires that an impairment review be performed on of fixed assets when events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of the asset may not be recoverable. Determining the net recoverable amount of assets requires an estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. While it is believed that the assumptions used in the estimation of fair values reflected in the interim consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable amounts and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the was no allowance for impairment losses recognized on the Group Fixed Assets (Note 11).

Liabilitas imbalan kerja

Nilai kini liabilitas pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya bersih imbalan pascakerja mencakup tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja.

Employee benefits obligation

The present value of post-employment liability depends on several factors that are determined by actuarial basis based on several assumptions. Assumptions used to determine the net cost of post-employment benefits include a discount rate and salary increase rate. Changes in these assumptions will affect the carrying amounts of post-employment liabilities.

Tingkat diskonto ditentukan pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas imbalan pasca kerja. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah, mata uang yang mana imbalan akan dibayar, dan yang memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas imbalan pasca kerja yang terkait.

The appropriate discount rate at the end of the reporting period is the interest rate used in determining the present value of estimated future cash outflows expected to settle the post-employment liabilities. In determining the appropriate level of interest rates, the Company consider the interest rates of government bonds denominated in Rupiah, the currency in which the benefits will be paid, and which has a similar time period with a period of related post-employment benefits liability.

Asumsi utama yang digunakan untuk penentuan liabilitas imbalan pasca kerja lainnya termasuk asumsi kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 19.

The key assumption used for determining other post-employment liabilities included current market conditions. Additional information is disclosed in Note 19.

Provisi dan kontijensi

Provisions and contingencies

Grup, dalam kegiatan usaha normal, menjalankan sesuai ketentuan untuk kewajiban hukum maupun konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan pada ketentuan dan kontinjensi. Dalam pengakuan dan pengukuran ketentuan, manajemen mengambil pertimbangan risiko dan ketidakpastian.

The Group, in the ordinary course of business, sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and contingencies. In recognizing and measuring provisions, management takes risk and uncertainties into account.

Grup tidak mengakui provisi dan kontijensi pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

The Group has not recognized any provision and contingencies as of June 30, 2026 and December 31, 2025.

Penyisihan untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel serta kesejahteraan karyawan

Provisions for replacement of hotel's furniture and equipment, and employees' welfare

Manajemen menetapkan penyisihan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel berdasarkan persentase tertentu dari penerimaan service charge. Penyisihan tersebut sebagian besar dicadangkan untuk pengeluaran dalam rangka pemeliharaan rutin dan pembaharuan atau penggantian perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak.

Management establishes a provision for replacement of hotel"s furniture and equipment based on a certain percentage of service charge revenues. The provision has been largely reserved for spending regular maintenance and renewal or replacement of hotel"s furniture and equipment lost or breakage.

Penyisihan juga ditujukan untuk membayarkan beban rutin yang terkait dengan kesejahteraan karyawan. Persentase yang ditetapkan oleh manajemen untuk menghitung penyisihan merupakan estimasi terbaik berdasarkan pada pengalaman di masa lalu, faktor ketidakpastian dan risiko lainnya.

Provision is also intended to pay regular expenses related to employees' welfare. The percentage set by management for calculating the provisions are the best estimated based on past experience, uncertainties and other risk factors.

Kecukupan atas jumlah penyisihan senantiasa dievaluasi guna memastikan bahwa jumlah tersebut memadai untuk menutup pengeluaran yang diperlukan. Jumlah tercatat akun penyisihan ini pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, masing-masing adalah sebesar Rp 210.209.608 dan Rp 244.247.061 (Catatan 18). Sedangkan penyisihan yang direalisasi selama periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, masing-masing adalah sebesar Rp 272.837.556 dan Rp 363.894.393.

The adequacy of the provisions is always evaluated to ensure that the amount is sufficient to cover the expenses. The carrying amount of the provisions amounted to Rp 210,209,608 and Rp 244,247,061 as of June 30, 2026 and December 31, 2025, respectively (Note 18). While the provisions realized during the period ended June 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp 272,837,556 and Rp 363,894,393, respectively.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penentuan provisi untuk pajak penghasilan badan memerlukan pertimbangan yang signifikan dari manajemen. Ada transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti selama kegiatan usaha biasa. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak penghasilan badan akan terutang. Jika hasil pajak final dari hal-hal tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dibuat.

Realisasi dari aset pajak tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai aset tersebut sebesar mungkin yang tidak dapat direalisasikan, dimana ketersediaan penghasilan kena pajak memungkinkan untuk menggunakan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dikurangkan berdasarkan tingkat dan waktu dari taksiran penghasilan kena pajak untuk periode pelaporan berikutnya. Estimasi tersebut didasarkan pada pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta dengan strategi perencanaan pajak di masa depan. Namun tidak ada kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Determining provision for corporate income tax requires significant judgment by management. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amount that are initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Realization of deferred tax assets

The Group conducted a review of the carrying amount of deferred tax assets at each end of reporting period and reduce the value of such assets by as much as possible which cannot be realized, where the availability of taxable income allow to use all or part of the deferred tax assets. The Group review on the recognition of deferred tax assets for deductible temporary difference can be deductible based on the level and timing from the estimated taxable income for the next reporting period. The estimation is based on the achievement of the Company in the past and future expectation toward income and expenses, as well as with the tax planning strategies in the future. But there is no certainty that the Company can generate sufficient taxable income to allow to use part or all of these deferred tax assets.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026* Rp	31 Desember 2025/ *December 31, 2025* Rp	
Kas			*Cash on hand*
Rupiah	46.615.953	45.744.400	*Rupiah*
Bank			*Cash in Banks*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	1.786.588.659	1.213.274.762	*PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	487.627.978	3.163.103.623	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	269.138.947	515.769.954	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	34.230.432	124.577.331	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.299.867	297.252.335	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank DKI	-	103.424.266	*PT Bank DKI*
Jumlah Kas dan Bank	**2.644.501.836**	**5.463.146.671**	***Total Cash on Hand and in Banks***
Setara Kas			*Cash Equivalents*
Deposito Berjangka			*Time Deposits*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	5.800.000.000	48.850.000.000	*PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	193.487.616	181.849.751	*PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk*
Jumlah Kas dan Setara Kas	**5.993.487.616**	**49.031.849.751**	***Total Cash Equivalents***
Jumlah	**8.637.989.452**	**54.494.996.422**	***Total***
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun			*Annual interest rate of time deposits*
Mata uang Rupiah	2,50 - 4,75%	5% - 5,75%	*Rupiah Currency*
Mata uang Dolar Amerika Serikat	3,75% - 4,75%	5% - 5,25%	*United States Dollar Currency*

Jangka waktu deposito berjangka yang dimiliki oleh Grup masing-masing memiliki tenor 1 bulan.

The term of the time deposits held by the Group each has a tenor of 1 month.

5. ASET KEUANGAN YANG DINILAI PADA NILAI WAJAR MELALUI PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA – PERUSAHAAN TERDAFTAR / *5. FINANCIAL ASSET AT FAIR VALUE THROUGH OTHER COMPREHENSIVE INCOME – LISTED COMPANY*

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026* Rp	31 Desember 2025/ *December 31, 2025* Rp	
Efek tersedia untuk dijual			***Marketable securities available for sale***
Efek saham			***Equity securities***
Harga perolehan			*Cost*
PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	13.803.177.081	13.777.300.000	*PT Asuransi Dayin Mitra Tbk*
PT Intiland Development Tbk	36.985.138.500	-	*PT Intiland Development Tbk*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi - bersih	(3.338.275.581)	(47.080.000)	*Unrealized gain (loss) - net*
Nilai wajar	**47.450.040.000**	**13.730.220.000**	***Fair value***

Grup menetapkan nilai wajar portofolio efek saham berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada hari terakhir perdagangan pada masing-masing periode. Penetapan harga wajar berdasarkan nilai pasar merupakan pertimbangan terbaik manajemen.

The Group determines the fair value of equity securities based on the market price published by the Indonesia Stock Exchange on the last trading days at the end of respective periods. The determination of fair value based on the market price is based on the management's best judgement.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan telah menerima pendapatan dividen masing-masing sebesar nihil dan Rp 1.153.800.000.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the Group has received dividend income amounting to nil and Rp 1,153,800,000, respectively.

6. PIUTANG USAHA DARI PIHAK KETIGA / *6. TRADE RECEIVABLES FROM THIRD PARTIES*

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
	Rp	Rp	
Pihak ketiga - Rupiah			*Third parties - Rupiah*
City ledger	1.360.359.264	280.725.381	*City ledger*
Bank penerbit kartu kredit	48.183.657	21.180.023	*Bank's credit card issuers*
Jumlah	**1.408.542.921**	**301.905.404**	***Total***

Analisis umur piutang usaha pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables as of June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
	Rp	Rp	
Dalam waktu 30 hari	1.174.787.776	288.322.345	*Within 30 days*
31 - 60 hari	168.955.146	4.512.056	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	64.799.999	9.071.003	*61 - 90 days*
Jumlah	**1.408.542.921**	**301.905.404**	***Total***

Periode kredit rata-rata atas penjualan adalah 30 hari pada periode 2026 dan 2025, tidak ada jaminan dari pelanggan dan tidak dikenakan bunga.

The average credit period on sale is 30 days in the period of 2026 and 2025, unsecured by customer and non-interest bearing.

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah KKE sepanjang umur. KKE pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur, kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable is estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang usaha pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha.

Based on the review of the status of the individual trade receivables account at the end of each period, management believes that all of the above trade receivables are fully collectible, hence, no allowance for impairment of trade receivables is necessary.

7. PIUTANG LAIN-LAIN DARI PIHAK KETIGA / *7. OTHER RECEIVABLES FROM THIRD PARTIES*

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
	Rp	Rp	
Pihak ketiga			*Third Party*
Bunga	12.569.455	73.023.966	*Interest*
Lain-lain	181.359.303	181.359.303	*Others*
Jumlah	**193.928.758**	**254.383.269**	***Total***
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	(181.359.303)	(181.359.303)	*Net off allowance for impairment of other receivables*
	12.569.455	**73.023.966**	

Analisis umur piutang lain-lain pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The aging analysis of other receivables as of June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
	Rp	Rp	
Dalam waktu 30 hari	12.569.455	73.023.966	*Within 30 days*
Lebih dari 90 hari	181.359.303	181.359.303	*Over 90 days*
Jumlah	193.928.758	254.383.269	*Total*
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	(181.359.303)	(181.359.303)	*Net of allowance for impairment of other receivables*
Piutang lain-lain	**12.569.455**	**73.023.966**	*Other receivables - net*

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the above allowance for impairment of other receivables is adequate to cover any possible losses arising from the uncollectible receivables.

8. PERSEDIAAN / *8. INVENTORIES*

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
	Rp	Rp	
Makanan dan minuman	362.542.569	359.042.304	*Food and beverages*
Suku cadang	297.730.032	386.831.278	*Spareparts*
Perlengkapan kamar	274.739.498	207.569.828	*Room supplies*
Bahan bakar	222.563.963	84.997.205	*Fuel*
Alat tulis kantor	152.603.838	153.077.103	*Office stationery*
Perlengkapan hotel	20.816.872	33.265.556	*Hotel supplies*
Lain-lain	52.822.462	76.914.199	*Others*
Jumlah	**1.383.819.234**	**1.301.697.473**	***Total***

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tersebut di atas tidak melebihi nilai realisasi bersihnya dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

Management believes that the carrying value of the inventories is not exceeding its net realizable value, accordingly the provision for decline in market value and obsolescence of inventories is not necessary.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berpendapat bahwa nilai persediaan tidak signifikan, sehingga persediaan tidak perlu diasuransikan dari berbagai risiko kerugian yang ada.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, management is in the opinion that the carrying value of the inventories were not significant, accordingly the inventories were not necessarily covered by insurance against losses of existing risks.

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA / *9. PREPAID EXPENSES*

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
	Rp	Rp	
Pajak reklame	1.318.330.612	199.164.964	*Tax on advertisement*
Bonus	702.132.294	-	*Bonus*
Listing fee	167.588.858	30.000.000	*Listing fee*
Asuransi	52.837.038	112.370.386	*Insurance*
Inhouse Movie	-	4.440.000	Inhouse Movie
Lain-lain	83.887.449	241.166.153	*Others*
Jumlah	**2.324.776.251**	**587.141.503**	***Total***

10. ASET KEUANGAN YANG DINILAI PADA NILAI WAJAR MELALUI PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA / *10. FINANCIAL ASSET AT FAIR VALUE THROUGH OTHER COMPREHENSIVE INCOME*

	Persentase Pemilikan (%)/ *Percentage of Ownership (%)*		Nilai Tercatat/ *Carrying Value*		
	30 Juni 2026/ June 30, 2026	*31 Desember 2025/ December 31, 2025*	*30 Juni 2026/ June 30, 2026*	*31 Desember 2025/ December 31, 2025*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
PT Tez Visi Investama (dahulu PT Tez Ventura Indonesia)	10%	10%	5.232.142.630	5.209.159.633	*PT Tez Visi Investama (formerly PT Tez Ventura Indonesia)*
Jumlah			**5.232.142.630**	**5.209.159.633**	***Total***

PT Tez Ventura Indonesia

Pada tanggal 27 November 2017, Grup melakukan penyertaan saham ke PT Tez Ventura Indonesia (TVI) sebanyak 100 saham atau sebesar Rp 100.000.000 (dengan persentase pemilikan sebesar 10%).

TVI bergerak di bidang usaha modal ventura dan berdomisili di Jakarta. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 005/AV/I/2018-CSC dan No. 004/AV/I/2018-CSC, masing-masing tanggal 17 Januari 2018 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 15 Maret 2018, Grup menyetujui peningkatan penyertaan saham ke TVI dari 100 saham atau sebesar Rp 100.000.000 menjadi 5.000 saham atau sebesar Rp 5.000.000.000 (dengan persentase pemilikan sebesar 10%). Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 005/AV/III/2018-CSC dan No. 004/AV/III/2018-CSC, masing-masing tanggal 6 Maret 2018 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 10 Oktober 2022, melalui Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: KEP-46/D.05/2022 tentang Pencabutan Izin Usaha Perusahaan Modal Ventura PT Tez Ventura Indonesia.

PT Tez Ventura Indonesia

On November 27, 2017, the Group subscribed and paid up the investment in shares of stock in PT Tez Ventura (TVI) Indonesia totalled to 100 shares or Rp 100,000,000 (10% of share - ownership).

TVI is engaged in venture capital activities and is domiciled in Jakarta. In relation to that matter, the Group has made the Disclosure of Information in its letter No. 005/AV/I/2018-CSC and No. 004/AV/I/2018-CSC dated January 17, 2018, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

On March 15, 2018, the Group approved the increase of the investment in shares of stock in TVI from 100 shares or Rp 100,000,000 to become 5,000 shares or Rp 5,000,000,000 (10% of share - ownership). In relation to that matter, the Group has made the Disclosure of Information in its letter No. 005/AV/III/2018-CSC and No. 004/AV/III/2018-CSC dated March 6, 2018, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

On October 10, 2022, through the Decree of Board of Commissioners of the Financial Services Authority Number: KEP-46/D.05/2022 about the revocation of the Business License of PT Tez ventura Indonesia.

Pada tahun 2022, TVI mengubah nama menjadi PT Tez Visi Investama.

In 2022, TVI changed its name to PT Tez Visi Investama.

Pada tahun 2024, Perusahaan telah menerima pendapatan dividen dari TEZ dan TVI masing-masing sebesar Rp 1.689.403.506.

In 2024, the Group has received dividend income from TEZ and TVI amounting to Rp 1,689,403,506.

Investasi tersebut diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan tidak memiliki informasi harga pasar kuotasian dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif masing-masing pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025. Nilai wajar investasi pada saham selain kuotasian yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur dengan menggunakan input level 3.

Such investment is classified as financial asset at fair value through other comprehensive income and do not have quoted market price information because there is currently no active market as of June 30, 2026 and December 31, 2025, respectively. The fair value of the Company's investment in unquoted shares classified at fair value through other comprehensive income is measured using input level 3.

11. ASET TETAP - BERSIH / *11. FIXED ASSETS - NET*

	30 Juni 2026/ June *30, 2026*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Disposal*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Nilai Tercatat						***Carrying Value***
Pemilikan Langsung						***Direct Ownership***
Tanah	124.562.000.000	-	-	-	124.562.000.000	*Land*
Bangunan dan prasarana	228.669.535.992	424.558.578	-	-	229.094.094.570	*Building and infrastructures*
Mesin dan peralatan	23.304.183.347	135.243.754	-	-	23.439.427.101	*Machineries and equipments*
Peralatan dan perabotan hotel	42.700.917.409	1.201.579.692	-	-	43.902.497.101	*Hotel equipments and furnitures*
Peralatan dan perabot kantor	4.830.092.254	9.198.998	-	-	4.839.291.252	*Office equipments and furnitures*
Kendaraan	2.822.007.635	-	-	-	2.822.007.635	*Vehicles*
Instalasi	6.670.985.861	-	-	-	6.670.985.861	*Installations*
Aset dalam konstruksi	2.025.468.575	-	-	-	2.025.468.575	*Construction in progress*
Jumlah	**435.585.191.073**	**1.770.581.022**	**-**	**-**	**437.355.772.095**	***Total***
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan dan prasarana	179.130.194.773	5.625.976.586	-	-	184.756.171.359	*Buildings and infrastructures*
Mesin dan peralatan	20.377.504.702	634.982.916	-	-	21.012.487.618	*Machineries and equipments*
Peralatan dan perabot hotel	33.283.986.411	1.639.645.457	-	-	34.923.631.868	*Hotel equipments and furnitures*
Peralatan dan perabot kantor	4.087.655.925	147.403.143	-	-	4.235.059.068	*Office equipments and furnitures*
Instalasi	5.122.122.159	270.530.264	-	-	5.392.652.423	*Installations*
Kendaraan	2.822.007.635	-	-	-	2.822.007.635	*Vehicles*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	**244.823.471.605**	**8.318.538.366**	**-**	**-**	**253.142.009.971**	***Total Accumulated Depreciation***
Nilai Buku Neto	**190.761.719.468**				**184.213.762.124**	***Net Book Value***

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Disposal*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Nilai Tercatat						***Carrying Value***
Pemilikan Langsung						***Direct Ownership***
Tanah	124.562.000.000	-	-	-	124.562.000.000	*Land*
Bangunan dan prasarana	228.057.664.859	611.871.133	-	-	228.669.535.992	*Building and infrastructures*
Mesin dan peralatan	20.837.958.375	967.724.972	-	1.498.500.000	23.304.183.347	*Machineries and equipments*
Peralatan dan perabotan hotel	35.122.513.865	7.578.403.544	-	-	42.700.917.409	*Hotel equipments and furnitures*
Peralatan dan perabot kantor	4.904.986.683	135.340.185	(210.234.614)	-	4.830.092.254	*Office equipments and furnitures*
Kendaraan	2.822.007.635	-	-	-	2.822.007.635	*Vehicles*
Instalasi	6.663.486.261	7.499.600	-	-	6.670.985.861	*Installations*
Aset dalam konstruksi	1.804.305.000	1.719.663.575	-	(1.498.500.000)	2.025.468.575	*Construction in progress*
Jumlah	**424.774.922.678**	**11.020.503.009**	**(210.234.614)**	**-**	**435.585.191.073**	***Total***
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan dan prasarana	167.879.015.285	11.251.179.488	-	-	179.130.194.773	*Buildings and infrastructures*
Mesin dan peralatan	19.719.296.639	658.208.063	-	-	20.377.504.702	*Machineries and equipments*
Peralatan dan perabot hotel	30.903.045.314	2.380.941.097	-	-	33.283.986.411	*Hotel equipments and furnitures*
Peralatan dan perabot kantor	3.925.930.729	338.108.311	(176.383.115)	-	4.087.655.925	*Office equipments and furnitures*
Instalasi	4.691.408.568	430.713.591	-	-	5.122.122.159	*Installations*
Kendaraan	2.822.007.635	-	-	-	2.822.007.635	*Vehicles*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	**229.940.704.170**	**15.059.150.550**	**(176.383.115)**	**-**	**244.823.471.605**	***Total Accumulated Depreciation***
Nilai Buku Neto	**194.834.218.508**				**190.761.719.468**	***Net Book Value***

Beban penyusutan dibebankan sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 26).

Depreciation expenses is charged to general and administative expenses (Note 26).

Rincian penjualan aset tetap pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The details of sales of fixed assets as of June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	2026	2025	
	Rp	Rp	
Nilai tercatat	-	210.234.614	*Carrying value*
Akumulasi penyusutan	-	(176.383.115)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	-	(33.851.499)	*Net book value*
Harga jual	-	-	*Proceeds from sale*
Rugi penjualan aset tetap	**-**	**(33.851.499)**	***Loss on sale of fixed assets***

Penambahan aset tetap untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah termasuk reklasifikasi dari uang muka pembelian aset tetap masing-masing sebesar Rp 754.593.277 dan Rp 21.250.000.

Additions of fixed assets for the period ended June 30, 2026 and December 31, 2025 include reclassification from advances for purchases of fixed assets of Rp 754,593,277 and Rp 21,250,000, respectively.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 160 milyar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, fixed assets are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage amounting to Rp 160 billion. Management believes that total insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Grup memiliki uang muka pembelian aset tetap kepada pihak ketiga sebesar Rp 809.500.549 dan Rp 825.866.549.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the Group has advances for purchases of fixed assets from third parties amounted to Rp 809,500,549 and Rp 825,866,549, respectively.

Pada tanggal 30 Juni 2026, Grup memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang berlokasi di Jl. Pecenongan Raya No. 72 dengan luas 8.205 m^2 dengan jangka waktu 20 tahun. Hak Guna Bangunan (HGB) tersebut berlaku hingga 10 November 2036.

As of June 30, 2026, the Group's building usage rights or "Hak Guna Bangunan" (HGB) located at Jl. Pecenongan Raya No. 72 with an area of 8,205 m^2 with a term of 20 years. The Building Use Rights or "Hak Guna Bangunan" (HGB) is valid until November 10, 2036.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tetap Grup tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that the carrying values of all the Group's fixed assets are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in asset values is necessary.

12. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN / *12. OTHER NON CURRENT ASSETS - NET*

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
	Rp	Rp	
Beban ditangguhkan hak atas tanah - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 239.619.294 pada 30 Juni 2026 dan Rp 227.225.193 pada tanggal 31 Desember 2025 (Catatan 26)	256.144.756	268.538.857	*Deferred charges for landrights - net of accumulated amortization of Rp 239,619,294 as of June 30, 2026 and Rp 227,225,193 December 31, 2025 (Note 26)*
Jumlah	**256.144.756**	**268.538.857**	***Total***

13. PERPAJAKAN / *13. TAXATION*

a. Pajak Dibayar di Muka dan Utang Pajak / *a. Prepaid Taxes and Taxes Payable*

Pajak Dibayar di Muka / ***Prepaid Taxes***

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026* Rp	31 Desember 2025/ *December 31, 2025* Rp	
Perusahaan			*Company*
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	609.384.802	560.607.403	*Value Added Tax*

Utang Pajak / ***Taxes Payable***

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026* Rp	31 Desember 2025/ *December 31, 2025* Rp	
Perusahaan			*Company*
Pajak Penghasilan			*Income Taxes*
Pasal 21	2.563.967	-	*Article 21*
Pasal 23	1.216.600	909.294	*Article 23*
Sub-Jumlah	3.780.567	909.294	*Sub-Total*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak Penghasilan			*Income Taxes*
Pasal 21	213.634.330	238.004.855	*Article 21*
Pasal 23	15.831.271	28.082.188	*Article 23*
Pasal 4 (2)	5.839.775	239.775	*Article 4 (2)*
Pajak Pertambahan Nilai	5.000.179	5.000.179	*Value Added Tax*
Pajak Pembangunan (PB1)	501.251.246	594.886.185	*Development Tax (PB1)*
Sub-Jumlah	741.556.801	866.213.182	*Sub-Total*
Jumlah	**745.337.368**	**867.122.476**	***Total***

b. Manfaat Pajak Penghasilan / *b. Income Tax Benefit*

Manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim terdiri dari komponen sebagai berikut:

Income tax benefit as shown in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income consist of:

	2026 Rp	2025 Rp	
Pajak kini			***Current tax***
Perusahaan	-	-	*Company*
Entitas Anak	-	-	*Subsidiaries*
Jumlah	-	-	***Total***
Pajak tangguhan			***Deferred tax***
Perusahaan	1.481.012	-	*Company*
Entitas Anak	28.169.766	59.865.295	*Subsidiaries*
Jumlah	29.650.778	59.865.295	***Total***
Manfaat pajak tangguhan	**29.650.778**	**59.865.295**	***Deferred tax Income***

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dengan taksiran laba (rugi) fiskal untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit (loss) before income tax benefit, as shown in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income (loss) for the period ended June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	2026	2025	
	Rp	Rp	
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(9.951.067.169)	(5.404.750.000)	*Loss before income tax benefit per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Laba (Rugi) Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(9.442.382.671)	1.835.198.634	*Income of Subsidiaries before income tax expense*
Rugi sebelum beban pajak Penghasilan - Perusahaan	(508.684.498)	(7.239.948.634)	*Loss before income tax expense - Company*
Beda temporer			*Temporary differences*
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	182.437.340	-	*Estimated liabilities for employees' benefits*
Beda tetap			*Permanent differences*
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(413.564.181)	(772.013.362)	*Income already subjected to final tax*
Lain-lain	739.811.339	994.687.258	*Others*
Taksiran rugi fiskal Perusahaan - periode berjalan	-	(7.017.274.738)	***Estimated taxable income of the Company - current period***

Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian interim ini, Grup belum menerima Surat Ketetapan Pajak.

Pada tahun berjalan, Grup melakukan penyesuaian atas klaim pengembalian pajak yang diakui pada tahun sebelumnya, sehubungan dengan penyampaian SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan yang menunjukkan posisi nihil. Penyesuaian tersebut telah diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) sebelum manfaat pajak penghasilan dan manfaat pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Tax Assessment

As of the authorization date of this interim consolidated statements, there were no tax assessment receive by the Group.

During the year, the Group adjusted the tax claim for refund recognized in the prior year following the submission of the Corporate Income Tax Annual Return which resulted in a nil position. The impact of this adjustment has been recognized in profit or loss for the year.

A reconciliation between income tax expense as calculated by applying the prevailing tax rate to profit (loss) before income tax benefit, and income tax benefit as shown in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the periods ended June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026* Rp	31 Maret 2025/ *March 31, 2025* Rp	
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(9.951.067.169)	(5.404.750.000)	*Loss before income tax benefit per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Rugi sebelum manfaat penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (dibulatkan)	(9.951.070.000)	(5.404.750.000)	*Loss before income tax benefit per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (rounded off)*
Manfaat pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	2.189.235.400	1.189.045.000	*Income tax (benefit computed using the prevailing tax rate*
Pengaruh pajak atas laba dikenakan pajak final	90.984.120	169.842.940	*Tax effect of non-deductible expenses - net*
Pengaruh pajak atas beda tetap	(162.758.495)	(218.831.197)	*Tax effect of permanent differences*
Penyesuaian	(2.147.111.803)	(1.199.922.038)	*Adjustments*
Jumlah manfaat pajak - bersih	**(29.650.778)**	**(59.865.295)**	***Total tax benefit - net***

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Grup sebagai entitas hukum yang terpisah. Laporan keuangan konsolidasian interim tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan tahunan.

In accordance with the Taxation Laws of Indonesia, the corporate income tax is calculated on an annual basis for the Group as a separate legal entity. The interim consolidated financial statements can not be used to calculate the annual corporate income tax.

Dalam laporan keuangan konsolidiasian ini, jumlah taksiran laba (rugi) fiskal untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 didasarkan atas perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari taksiran laba (rugi) fiskal yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (“SPT”) pajak penghasilan badan.

In these interim consolidated financial statements, the amount of taxable income (loss) for the period ended June 30, 2026 and December 31, 2025 are based on preliminary calculations. These amounts may differ from the taxable income (loss) reported in the annual corporate income tax returns ("SPT").

c. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

c. *Deferred Tax Assets and Liabilities - Net*

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

Aset Pajak Tangguhan / ***Deferred Tax Assets***

	1 Januari/ *January 1, 2026*	Dikreditkan pada Laba Rugi/ *Credited to Profit or Loss*	Lain/ *Credited to Other Comprehensive Income*	30 Juni/ *June 30, 2026*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Perusahaan					*Company*
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2.962.024	1.481.012	-	4.443.036	*Estimated liabilities for employees' benefits*
Aset pajak tangguhan - neto	**2.962.024**	**1.481.012**	**-**	**4.443.036**	***Deferred tax assets - net***

	1 Januari/ *January 1, 2025*	Dikreditkan pada Laba Rugi/ *Credited to Profit or Loss*	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ *Credited to Other Comprehensive Income*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Perusahaan					*Company*
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	-	2.962.024	-	2.962.024	*Estimated liabilities for employees' benefits*
Aset pajak tangguhan - neto	**-**	**2.962.024**	**-**	**2.962.024**	***Deferred tax assets - net***

Liabilitas Pajak Tangguhan / ***Deferred Tax Liabilities***

	1 Januari/ *January 1, 2026*	Dikreditkan pada Laba Rugi/ *Credited to Profit or Loss*	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif *Lain/ Credited to Other Comprehensive Income*	Penyesuaian/ *Adjustment*	30 Juni/ *June 30, 2026*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Entitas Anak						*Subsic*
Aset tetap	(1.250.684.394)	(10.485.437)	-	-	(1.261.169.831)	*Fixed as*
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha dan lain-lain	39.899.047				39.899.047	*Allowance for impairmer trade and other receivable*
Estimasi liabilitas atas Imbalan kerja karyawan	50.264.013	38.655.203	-	-	88.919.216	*Allowance for impairn of trade receivable*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	**(1.160.521.334)**	**28.169.766**	**-**	**-**	**(1.132.351.568)**	***Deferred tax liabil - n***

	1 Januari/ *January 1, 2025*	Dikreditkan pada Laba Rugi/ *Credited to Profit or Loss*	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif *Lain/ Credited to Other Comprehensive Income*	Penyesuaian/ *Adjustment*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Entitas Anak						*Subsic*
Aset tetap	(1.172.772.943)	(77.911.451)	-	-	(1.250.684.394)	*Fixed as*
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	39.899.047	-	-	-	39.899.047	*Allowance for impairn of trade receivable*
Estimasi liabilitas atas Imbalan kerja karyawan	180.461.795	(130.197.782)	-	-	50.264.013	*Allowance for impairn of trade receivable*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	**(952.412.101)**	**(208.109.233)**	**-**	**-**	**(1.160.521.334)**	***Deferred tax liabil - n***

14. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA / *14. TRADE PAYABLES TO THIRD PARTIES*

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, akun ini merupakan utang usaha dalam mata uang Rupiah kepada pemasok masing-masing sebesar Rp 430.125.780 dan Rp 1.846.684.943.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, this account represents payable to suppliers in Rupiah currency, amounted to Rp 430,125,780 and Rp 1,846,684,943, respectively.

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal terjadinya utang adalah sebagai berikut:

The details of aging of trade payables based on recognition date are as follows:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
	Rp	Rp	
Belum jatuh tempo	423.622.780	1.612.234.297	*Not yet due*
1 - 30 hari	6.328.000	167.201.865	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	-	27.078.781	*31 - 60 days*
Di atas 60 hari	175.000	40.170.000	*Over 60 days*
Jumlah	**430.125.780**	**1.846.684.943**	***Total***

Tidak ada jaminan yang secara khusus diberikan oleh Grup atas saldo utang usaha di atas.

There is no collateral that specifically granted by the Group over the trade payables.

15. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA / *15. OTHER PAYABLES TO THIRD PARTIES*

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
	Rp	Rp	
Asuransi kesehatan	205.208.305	87.772.737	*Health insurance*
Service charge	291.123.506	529.450.797	*Service charge*
Lain-lain	-	619.833	*Others*
Jumlah	**496.331.811**	**617.843.367**	***Total***

16. LIABILITAS KONTRAK / *16. CONTRACT LIABILITIES*

Liabilitas kontrak merupakan uang muka pendapatan deposit tamu dan penyewa yang diterima oleh Grup.

Contract liabilities represent unearned revenue from guest deposits and tenant received by the Group.

	30 Juni 2026 *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
	Rp	Rp	
Saldo awal	1.346.391.047	672.523.019	*Beginning balance*
Penambahan	17.153.423.542	55.951.775.735	*Addition*
Realisasi ke pendapatan	(18.106.767.732)	(55.277.907.707)	*Realize to revenue*
Saldo akhir	**393.046.857**	**1.346.391.047**	***Ending balance***

17. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *17. ACCRUED EXPENSES*

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026* Rp	31 Desember 2025/ *December 31, 2025* Rp	
Komisi	1.626.969.475	1.575.493.230	*Commissions*
Utilitas	780.740.285	801.216.166	*Utilities*
Pemeliharaan	103.783.832	106.261.218	*Maintenance*
Jasa profesional	28.455.423	33.375.000	*Professional fees*
Bonus	-	146.470.603	*Bonus*
Lain-lain	55.028.305	51.172.873	*Others*
Jumlah	**2.594.977.320**	**2.713.989.090**	***Total***

18. PENYISIHAN UNTUK PENGGANTIAN PERABOTAN DAN PERLENGKAPAN HOTEL SERTA KESEJAHTERAAN KARYAWAN / *18. PROVISION FOR REPLACEMENT OF HOTEL'S FURNITURE AND EQUIPMENT, AND EMPLOYEES' WELFARE*

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026* Rp	31 Desember 2025/ *December 31, 2025* Rp	
Penggantian atas perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak	98.203.049	173.155.611	*Replacement for lost and breakage of hotel's furniture and equipment*
Kesejahteraan karyawan	112.006.559	71.091.450	*Employees' welfare*
Jumlah	**210.209.608**	**244.247.061**	***Total***

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel serta kesejahteraan karyawan tersebut cukup untuk menutupi penggantian peralatan yang hilang dan rusak serta realisasi pembayaran untuk kesejahteraan karyawan.

Management believes that the above allowance for replacement of hotel's furniture and equipment, and employees' welfare is adequate to cover replacement of lost and breakage of hotel"s furniture and equipment and the payment realization for employees' welfare.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *19. EMPLOYEES BENEFITS LIABILITIES*

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp 404.178.255 dan Rp 228.472.787 merupakan liabilitas atas pembayaran uang pisah

Short-term employee benefit liabilities

Short-term employee benefit liabilities on June 30, 2026 and December 31, 2025 is amounting to Rp 404,178,255 and Rp 228,472,787, respectively. This account represents liabilities on severance payment.

Liabilitas imbalan kerja - jangka panjang

Grup membukukan liabilitas imbalan kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Cipta Kerja No. 1/2020 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.35/2021. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 1 pada tahun 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur terhadap risiko aktuarial seperti: risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup, dan risiko gaji.

Long-term employee benefits liabilities

The Group provides post-employment benefit obligations for its qualifying employees in accordance with Omnibus Law No. 1/2020 and Government Regulations of Republic Indonesia No.35/2021. The number of employees entitled to the benefits is 1 employee in June 30, 2026 and December 31, 2025.

The defined benefit pension plan typically exposes to actuarial risks such as: interest rate risk, longevity risk, and salary risk.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in respect of the defined benefit plan are as follows:

	30 Juni 2026 *June 30, 2026* Rp	31 Desember 2025/ *December 31, 2025* Rp	
Biaya jasa kini	6.731.872	13.463.744	*Current service costs*
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	**6.731.872**	**13.463.744**	***Components of defined benefit costs recognised in profit or loss***

Beban imbalan pasca kerja atas liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang masing-masing sebesar Rp 182.437.340 dan Rp 364.874.680 dibebankan pada beban umum dan administrasi pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

Employee benefit expenses for short-term and non-current employee benefit liabilities amounted to Rp 182,437,340 and Rp 364,874,680 were charged to general and administrative expenses in June 30, 2026 and December, 31 2025, respectively.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti yang tidak didanai adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of unfunded obligations were as follows:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026* Rp	31 Desember 2025/ *December 31, 2025* Rp	
Saldo awal liabilitas bersih	13.463.744	-	*Beginning balance of liabilities*
Biaya jasa kini	6.731.872	13.463.744	*Current service costs*
Biaya bunga	-	-	*Interest costs*
Rugi komprehensif lain	-	-	*Other comprehensive loss*
Saldo akhir liabilitas bersih	**20.195.616**	**13.463.744**	***Ending balance of liabilities***

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen, KKA I Gede Eka Sarmaja,FSAI dan Rekan dan KKA Bambang Sudradjad dengan menggunakan metode "*Project Unit Credit with IFRIC-AD*" sebagaimana yang tercantum dalam laporan pada tanggal 25 Maret 2026 untuk 31 Desember 2025. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefit is calculated by an independent actuary, KKA I Gede Eka Sarmaja,FSAI and Partners and KKA Bambang Sudradjad using the "Project Unit Credit with IFRIC-AD" method as stated in its report dated March 25, 2026 for period as of December 31, 2025. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Umur pensiun	:	55 tahun/years	:	*Retirement age*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	3% (2025: 3%) per tahun/per year	:	*Annual salary increase rate*
Tingkat diskonto	:	6,50% (2025: N/A%) per tahun/per year	:	*Discount rate*
Tabel mortalitas	:	TMI-2019	:	*Mortality rate*
Tingkat kecacatan	:	10% dari tingkat mortalitas/10% from mortality rate	:	*Disability rate*

Asumsi aktuaria yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan tingkat kematian. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumption for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase and mortality rate. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	Dampak terhadap kewajiban imbalan pasti/ *Impact to the defined benefit obligation*		
	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
	Rp	**Rp**	
Tingkat diskonto			*Discount rate*
Lebih tinggi sebesar 1%	(1.666.305)	(1.666.305)	*Higher by 1%*
Lebih rendah sebesar 1%	1.931.823	1.931.823	*Lower by 1%*
Harapan pertumbuhan gaji			*Expected salary growth*
Naik sebesar 1%	2.111.649	2.111.649	*Increases by 1%*
Turun sebesar 1%	(1.832.218)	(1.832.218)	*Decreases 1%*

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from period years.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan atas karyawan permanen pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah selama 14,03 tahun.

The average duration of the benefit obligation for permanent employee at June 30, 2026 and December 31, 2025 is 14.03 years, respectively.

Perkiraan jumlah manfaat imbalan kerja yang akan jatuh tempo sesuai dengan rata-rata durasi tertimbang adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted future cashflow are as follows:

	2026	2025	
	Rp	Rp	
Satu sampai dengan dua tahun	355.582	355.582	*Between one and two years*
Dua sampai dengan lima tahun	1.764.456	1.764.456	*Between two and five years*
Diatas lima tahun	514.788.912	514.788.912	*Above five years*
Jumlah	**516.908.950**	**516.908.950**	***Total***

20. MODAL SAHAM / *SHARE CAPITAL*

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders on June 30, 2026 and December 31, 2025 based on Group's Share Registrar issued by PT Adimitra Jasa Korpora, Share Registrar, are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership (%)*	Jumlah/ *Amount*	*Shareholders*
	Rp	Rp	Rp	
Lucas, SH. CN	376.173.600	84%	75.234.720.000	*Lucas, SH. CN*
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	70.500.575	16%	14.100.115.000	*Others (each with ownership interest below 5%)*
Jumlah	**446.674.175**	**100%**	**89.334.835.000**	***Total***

Tidak terdapat anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

There is no Commissioners and Directors who own the share of the Company, based on the records maintained by the Company's Share Registrar as of June 30, 2026 and December 31, 2025.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

All of the Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

21. MODAL SUBSKRIPSI / *SUBSCRIBED SHARE CAPITAL*

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
	Rp	Rp	
Agio saham yang berasal dari:			*Additional paid-in capital arising from:*
Penawaran umum saham (Catatan 1b)	1.750.000.000	1.750.000.000	*Initial public offering (Note 1b)*
Pelaksanaan Waran Seri I (Catatan 1b)	233.483.500	233.483.500	*Exercise of Series I Warrants (Note 1b)*
Biaya emisi efek ekuitas	(1.266.590.737)	(1.266.590.737)	*Share issuance costs*
Aset pengampunan pajak	400.000.000	400.000.000	*Tax amnesty assets*
Neto	**1.116.892.763**	**1.116.892.763**	***Net***

22. DIVIDEN TUNAI DAN DANA CADANGAN UMUM

Perusahaan

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan yang diadakan pada tanggal 16 Juni 2025, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penggunaan laba tahun berjalan Perusahaan untuk tahun buku 2024 sebesar Rp12.940.816.786 untuk diadakan pembagian dividen pada tahun buku 2025 sebesar Rp12.506.876.900 kepada masing-masing pemegang saham dan sebesar Rp 50.000.000 digunakan sebagai cicilan untuk dana cadangan Perseroan. Serta sisa sebesar Rp383.939.886 masih dicatat sebagai laba ditahan.

PT Arthavest Tbk mendistribusikan dan membayarkan dividen tahun 2025 kepada pemegang saham pada Juli 2025.

Entitas Anak

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) SD yang diadakan pada tanggal 15 April 2025, para pemegang saham SD menyetujui penempatan saldo persero Rp 10.980.248.502 untuk tahun buku 2024 digunakan sebagai dana Cadangan Wajib sebesar Rp 50.000.000 dan dan Dividen kepada Para Pemegang Saham yaitu Lucas, SH. CN dan PT Arthavest Tbk masing-masing sebesar Rp 5.342.617.000 dan Rp 5.560.683.000, serta belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp26.948.502.

22. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

Company

Based on the Limited Liability Group Law, the Group is required to appropriate provision for general reserve until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid capital.

Based on the Group's Annual Shareholder's General Meeting (AGM) on June 16, 2025, the Company's shareholders approved the use of the Company's current year profit for the 2024 financial year amounting to Rp12,940,816,786 to distribute dividends in the 2025 financial year amounting to Rp12,506,876,900 to each shareholder and Rp 50,000,000 was used as installments for the Group's reserve fund. And the remaining Rp383,939,886 is still reported under retained earnings.

PT Arthavest Tbk distributed and paid dividends for 2025 to shareholders in July 2025.

Subsidiary

In the SD Annual Shareholders' General Meeting (AGM) on April 15, 2025, SD shareholders approved the allocation of the Group's balance of Rp 10,980,248,502 for the 2024 financial year to be used as a Mandatory Reserve fund of Rp 50,000,000 and Dividends to Shareholders that are Lucas, SH. CN and PT Arthavest Tbk of Rp5,342,617,000 and Rp 5,560,683,000, and the use of which has not been determined is Rp 26,948,502.

23. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan non-pengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

23. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests on net assets of interim consolidated Subsidiaries are as follows:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
	Rp	**Rp**	
PT Sanggraha Dhika	101.596.076.957	106.209.041.281	*PT Sanggraha Dhika*

Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) komprehensif Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

Non-controlling interests on comprehensive income (loss) of interim consolidated Subsidiaries are as follows:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	**30 Juni 2025/ *June 30, 2025***	
	Rp	**Rp**	
PT Sanggraha Dhika	(4.612.964.324)	(2.509.756.885)	*PT Sanggraha Dhika*
PT Sentral Pembayaran Indonesia	-	4.344.955.519	*PT Sentral Pembayaran Indonesia*
Jumlah	**(4.612.964.324)**	**1.835.198.634**	***Total***

24. PENDAPATAN USAHA / *24. REVENUES*

	2026 Rp	2025 Rp	
Kamar	14.282.791.628	15.716.935.923	*Room*
Makanan dan minuman	11.503.933.634	12.066.828.572	*Food and beverages*
Fitness dan spa	483.276.030	507.358.674	*Fitness and spa*
Binatu	120.514.444	93.412.740	*Laundry*
Lain-lain	21.723.972	24.101.657	*Others*
Jumlah	**26.412.239.708**	**28.408.637.566**	***Saldo***

Pada 30 Juni 2026 dan 2025, tidak terdapat pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

In June, 30 2026 and 2025, no revenues exceeded 10% of the total revenues.

Pada 30 Juni 2026 dan 2025 tidak terdapat pendapatan dari pihak berelasi.

In June, 30 2026 and 2025, the were no revenues from related parties.

25. BEBAN DEPARTEMENTALISASI LAINNYA / *25. OTHER COST DEPARTMENT*

	2026 Rp	2025 Rp	
Kamar	4.087.044.876	4.612.732.328	*Room*
Makanan dan minuman	267.772.573	282.677.983	*Food and beverages*
Fitness dan *spa*	12.641.025	13.774.630	*Fitness and spa*
Binatu	6.854.106	3.922.043	*Laundry*
Lain-lain	1.174.359	266.235	*Others*
Jumlah	**4.375.486.939**	**4.913.373.219**	***Total***

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2026 Rp	2025 Rp	
Gaji dan tunjangan	12.331.631.500	11.564.827.834	*Salary and wages*
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 11 & 12)	8.330.932.467	7.199.336.561	*Depreciation and amortization (Notes 11 & 12)*
Listrik, gas, air, telepon dan energi	3.944.721.509	3.778.741.275	*and energy*
Pemeliharaan dan teknik	1.239.948.020	1.454.760.581	*Maintenance and engineering*
Perizinan dan pajak	1.145.768.760	1.185.920.179	*License and taxes*
Pengolahan data	248.372.550	299.274.425	*Data processing*
Transportasi dan akomodasi	205.432.811	141.753.712	*Transportation and accommodation*
Peralatan kantor dan cetakan	198.201.875	111.134.517	*Office supplies and printing*
Jasa profesional	179.602.500	169.653.846	*Professional fees*
Asuransi	168.649.595	207.790.790	*Insurance*
Listing fee	152.333.333	218.930.000	*Listing fee*
Komisi	93.036.658	-	*Comisssion*
Hiburan	31.607.858	6.450.032	*Entertaiment Expenses*
Lain-lain	139.736.349	172.915.451	*Others*
Jumlah	**28.409.975.786**	**26.511.489.203**	***Total***

27. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat hubungan

Ikhtisar sifat hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan berelasi adalah sebagai berikut:

- Lucas, SH. CN adalah pemegang saham utama Perusahaan.

Kompensasi manajemen kunci

Imbalan yang diberikan kepada Komisaris dan Direktur Grup untuk 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp 343.196.514 dan Rp 697.190.588.

27. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of relationship

Summary of nature and transactions with related party is as follows:

- *Lucas, SH. CN is the major shareholder of the Company.*

Key management compensation

Benefit paid to the Group's Commissioners and Directors for June 30, 2026 and December 31, 2025 is amounting to Rp 343,196,514 and Rp 697,190,588, respectively.

28. RUGI PER SAHAM

Rugi per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

28. LOSS PER SHARE

Loss per share is calculated by dividing profit for current period attributable to equity holders of the Parent Group by the weighted average shares outstanding during the period. The calculation is as follows:

	2026 Rp	2025 Rp	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	(5.308.452.067)	(7.180.083.347)	*Loss for the period attributable to Equity Holders of the Parent Company*
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	446.674.175	446.674.175	*Weighted average number of shares outstanding*
Rugi per saham	**(11,88)**	**(16,07)**	***Loss per share***

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing, sebagai berikut:

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the Group has monetary assets denominated in foreign currencies, as follows:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*		31 Desember 2025/ *December 31, 2025*		
	Ekuivalen Mata Uang Asing/ *Equivalent in Foreign Currency*	Dalam Rupiah/ *in Rupiah*	Ekuivalen Mata Uang Asing/ *Equivalent in Foreign Currency*	Dalam Rupiah/ *in Rupiah*	
Aset					*Assets*
Kas dan setara kas	US$ 10.836	193.487.616	US$ 10.836	181.849.751	*Cash and cash equivalents*

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs tengah penutupan Bank Indonesia pada tanggal pelaporan.

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using the Bank Indonesia closing rate as of the reporting date.

30. INFORMASI SEGMEN / *30. SEGMENT INFORMATION*

Grup dikelola dan dikelompokkan ke dalam segmen usaha sebagai berikut:

The Group is managed and classified into business segments as follows:

2026

	Kamar/ *Room*	Makanan dan minuman/ *Food and beverage*	*Fitness* dan *spa*/ *Fitness and spa*	Binatu/ *Laundry*	Lain-lain/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pendapatan	14.282.791.628	11.503.933.634	483.276.030	120.514.444	21.723.972	-	26.412.239.708	*Revenue*
Beban langsung	-	(3.748.585.191)	(75.125.399)	(4.161.066)	(998.032)	-	(3.828.869.688)	*Direct cost*
Lainnya	(4.087.044.876)	(267.772.573)	(12.641.025)	(6.854.106)	(1.174.359)	-	(4.375.486.939)	*Others*
	10.195.746.752	**7.487.575.870**	**395.509.606**	**109.499.272**	**19.551.581**	**-**	**18.207.883.081**	

2025

	Kamar/ *Room*	Makanan dan minuman/ *Food and beverage*	*Fitness* dan *spa*/ *Fitness and spa*	Binatu/ *Laundry*	Lain-lain/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pendapatan	15.716.935.923	12.066.828.572	507.358.674	93.412.740	24.101.657	-	28.408.637.566	*Revenue*
Beban langsung	-	(3.320.755.717)	(88.110.111)	(413.042)	(1.713.613)	-	(3.410.992.483)	*Direct cost*
Lainnya	(4.612.732.328)	(282.677.983)	(13.774.630)	(3.922.043)	(266.235)	-	(4.913.373.219)	*Others*
	11.104.203.595	**8.463.394.872**	**405.473.933**	**89.077.655**	**22.121.809**	**-**	**20.084.271.864**	

31. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN, DAN MANAJEMEN MODAL / *31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISKS AND CAPITAL MANAGEMENT*

Instrumen Keuangan / *Financial Instruments*

Tabel berikut menunjukkan instrumen keuangan pada akhir periode pelaporan:

The following table sets out the financial instruments as of the end of the reporting period:

	30 Juni 2026 *June 30, 2026* **Rp**	**31 Desember 2025/** *December 31, 2025* **Rp**	
Aset pada biaya diamortisasi			*Asset at amortized cost*
Aset lancar			***Current Asset***
Kas dan setara kas	8.637.989.452	54.494.996.422	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha dari pihak ketiga	1.408.542.921	301.905.404	*Trade receivables from third parties*
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	12.569.455	73.023.966	*Other receivables from third parties*
Aset pada FVTOCI			*Asset at FVTOCI*
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya - perusahaan terdaftar	47.450.040.000	13.730.220.000	*Financial asset at fair value through other comprehensive income - listed company*
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	5.232.142.630	5.209.159.633	*Financial asset at fair value through other comprehensive income*
Jumlah	**62.741.284.458**	**73.809.305.425**	***Total***
Liabilitas pada biaya diamortisasi			*Liabilities at amortized cost*
Liabilitas jangka pendek			***Current liabilities***
Utang usaha kepada pihak ketiga	430.125.780	1.846.684.943	*Trade payables to third parties*
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	496.331.811	617.843.367	*Other payables to third parties*
Beban yang masih harus dibayar	25.949.773.210	2.713.989.090	*Accrued expenses*
Jumlah	**26.876.230.801**	**5.178.517.400**	***Total***

Manajemen Risiko

Instrumen keuangan yang dimiliki oleh Grup menimbulkan beberapa eksposur risiko keuangan dalam bentuk risiko kredit dan risiko likuiditas. Sebagian besar transaksi operasional dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga dengan demikian Grup relatif tidak terekspos terhadap risiko mata uang. Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan diarahkan untuk meminimalisir potensi dan dampak keuangan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Dalam kaitannya dengan hal ini, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif.

Risk Management

Financial instruments held by the Group poses some financial risk exposure (credit risk and liquidity risk). Most of the transactions made in Indonesia Rupiah and thus the Group is not exposed to currency risk. Financial risk management policy directed to minimize the potential and financial impact that may arise from such risks. In this case, the management does not allow any derivative transactions aimed at speculative.

Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup:

The summary of the Group's objectives and financial risk management policies as follows:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Eksposur terhadap risiko ini berasal dari kredit yang diberikan Grup kepada pelanggan tertentu.

Untuk meminimalisir risiko ini, Grup memiliki kebijakan untuk mewajibkan tamu/pelanggan memberikan uang jaminan dan selain itu memberikan kredit hanya kepada pelanggan tertentu yang kredibel melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Perusahaan terdiri dari kategori berikut:

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that one party to a financial instrument will fail to meet its liabilities and cause the other party to incur a financial loss. Exposure to this risk of credit provided by the Group to certain customers.

To minimize this risk, the Group has a policy to require guests/customers provide refundable deposits and the Group give credit only to certain credible customers by credit verification procedures. In addition, account receivables balance are monitored continuously to reduce the risk of uncollectible receivables.

The Company's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ *Category*	Deskripsi/*Description*	Dasar pengakuan KKE/ *Basis for recognizing ECL*
Lancar/ *Performing*	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ *The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.*	KKE 12 bulan/ *12-month ECL*
Dicadangkan/ *Doubtful*	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ *Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.*	KKE sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL – not credit-impaired*
Gagal bayar/ *In default*	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit. *Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.*	KKE sepanjang umur – kredit memburuk/ *Lifetime ECL – credit-impaired*

Kategori/ *Category*	Deskripsi/*Description*	Dasar pengakuan KKE/ *Basis for recognizing ECL*
Penghapusan/ *Write-off*	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ *There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.*	Saldo dihapuskan/ *Amount is written off*

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Company's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat Kredit Internal/ *Internal Credit Rating*	**KKE 12 bulan atau sepanjang umur/ *12-month or lifetime ECL***	**Jumlah tercatat bruto/ *Gross carrying amount***	**Cadangan kerugian/ *Loss allowance***	**Jumlah tercatat bersih/ *Net carrying amount***	
			Rp	**Rp**	**Rp**	
30 Juni 2026						*June 30, 2026*
Kas dan setara kas	Lancar/ *Performing*	KKE 12 bulan/*12-month ECL*	8.637.989.452	-	8.637.989.452	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha dari pihak ketiga	(i)	KKE sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ *Lifetime ECL (simplified approach)*	1.408.542.921	-	1.408.542.921	*Trade receivables from third parties*
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	(i)	KKE sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ *Lifetime ECL (simplified approach)*	12.569.455	-	12.569.455	*Other receivables from third parties*
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya - tersedia untuk dijual	(i)	*Lifetime ECL (simplified approach)*	47.450.040.000	-	47.450.040.000	*Financial asset at fair value through other comprehensive income - available for sale*
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	(i)	*Lifetime ECL (simplified approach)*	5.232.142.630	-	5.232.142.630	*Financial asset at fair value through other comprehensive income*
31 Desember 2025						*December 31, 2025*
Kas dan setara kas	Lancar/ *Performing*	KKE 12 bulan/*12-month ECL*	54.494.996.422	-	54.494.996.422	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha dari pihak ketiga	(i)	KKE sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ *Lifetime ECL (simplified approach)*	301.905.404	-	301.905.404	*Trade receivables from third parties*
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	(i)	KKE sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ *Lifetime ECL (simplified approach)*	254.383.269	(181.359.303)	73.023.966	*Other receivables from third parties*
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya - tersedia untuk dijual	(i)	*Lifetime ECL (simplified approach)*	13.730.220.000	-	13.730.220.000	*Financial asset at fair value through other comprehensive income - available for sale*
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	(i)	*Lifetime ECL (simplified approach)*	5.209.159.633	-	5.209.159.633	*Financial asset at fair value through other comprehensive income*

(i) Grup menentukan KKE pada pos-pos tersebut menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status utang debitur masa lalu, yang disesuaikan dengan kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi di masa depan.

(i) The Group determines the ECL on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions.

Grup telah mengadopsi prosedur dalam memperluas persyaratan kredit kepada pelanggan dan dalam memantau risiko kreditnya. Grup hanya memberikan kredit kepada pihak lawan yang layak kredit. Kas ditempatkan pada lembaga yang layak kredit dan tidak memiliki kerugian kredit yang material.

The Group has adopted procedures in extending credit terms to customers and in monitoring its credit risk. The Group only grants credit to creditworthy counterparties. Cash is held with creditworthy institutions and is subject to immaterial credit loss.

Meskipun eksposur kredit Grup terkonsentrasi terutama di Indonesia, tidak terdapat konsentrasi risiko kredit signifikan pada pelanggan atau kelompok pelanggan tertentu.

Although the Company's credit exposure is concentrated mainly in Indonesia, it has no significant concentration of credit risk with any single customer or group of customers.

b. Risiko Likuiditas

b. Liquidity Risk

Risiko ini timbul ketika Grup mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tunai untuk rangka memenuhi komitmen atas instrumen keuangan. Grup menerapkan manajemen kas yang mencakup proyeksi dalam jangka pendek, menengah dan panjang, menjaga keseimbangan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan, senantiasa memantau rencana dan realisasi arus kas, memaksimalkan upaya-upaya penagihan kepada pelanggan agar dapat melakukan pembayaran secara tepat waktu dan mengatur pola pembelian secara kredit untuk jangka waktu tertentu.

This risk arises when the Group has difficulty in obtaining cash, in order to meet the commitments on financial instruments. The Group implement cash management which includes projections in the short, medium and long-term, maintaining the balance of the maturity profile of financial assets and liabilities, continue to monitor the budget and the realization of cash flows, maximize collection to customers, make payments on time and set the purchases on credit for a certain period.

Berikut ini adalah liabilitas keuangan kontraktual berdasarkan jatuh temponya, yang termasuk estimasi pembayaran bunga:

The following are the contractual maturities of financial liabilities, including estimated interest payments:

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan - 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1 - 2 tahun/ *1 - 2 years*	Jumlah/ *Total*	
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	
30 Juni 2026						***June 30, 2026***
Tanpa bunga:						*Non-interest bearing:*
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	430.125.780	-	-	430.125.780	*Trade payables to third parties*
Utang lain-lain kepada Pihak ketiga	-	496.331.811	-	-	496.331.811	*Other payables to Third parties*
Biaya yang masih harus dibayar	-	2.594.977.320			2.594.977.320	*Accrued expenses*
Jumlah		**3.521.434.911**	**-**	**-**	**3.521.434.911**	***Total***
31 Desember 2025						***December 31, 2025***
Tanpa bunga:						*Non-interest bearing:*
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	1.806.514.943	40.170.000	-	1.846.684.943	*Trade payables to third parties*
Utang lain-lain kepada Pihak ketiga	-	617.843.367	-	-	617.843.367	*Other payables to Third parties*
Biaya yang masih harus dibayar	-	2.713.989.089	-	-	2.713.989.089	*Accrued expenses*
Jumlah		**5.138.347.399**	**40.170.000**	**-**	**5.178.517.399**	***Total***

Pengelolaan Modal

Capital Management

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

Grup dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Grup dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

The Group is also required by the Limited Liability Group Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered with by the Group, in next Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

The Group manages its capital structure and make adjustments to it in light of changes in economic conditions. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares, or raise additional debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the periods ended June 30, 2026 and December 31, 2025.

Berikut adalah rasio pengungkit *(gearing ratio*) yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025:

The following is the leverage ratio (gearing ratio) which is the comparison between total liabilities (net of cash and cash equivalents) to total equity as of June 30, 2026 and December 31, 2025:

	30 Juni 2026/ ***June 30, 2026***	**31 Desember 2025/** ***December 31, 2025***	
	Rp	**Rp**	
Jumlah liabilitas	6.426.754.182	9.038.735.849	*Total liabilities*
Dikurangi kas dan setara kas	(8.637.989.452)	(54.494.996.422)	*Less cash and cash equivalents*
Aset lebih - neto	2.211.235.270	45.456.260.573	*Excess assets - net*
Jumlah ekuitas	144.320.284.070	152.870.061.572	*Total equity*
Gearing ratio	1,53%	29,74%	*Gearing ratio*

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan

Fair values of financial assets and financial liabilities

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

SFAS 107, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

1. Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1).

   Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan untuk aset keuangan adalah harga penawaran, sedangkan untuk liabilitas keuangan adalah harga jual.

1. *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1).*

   The fair value of financial instrument traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used is the current bid price, while financial liabilities use ask price.

2. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan

   Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif (misalnya *derivative over-the-counter*) ditentukan dengan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut memaksimumkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi apabila tersedia dan sedapat mungkin meminimalisir penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari entitas. Jika seluruh input yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan dapat diobservasi, instrumen tersebut termasuk dalam tingkat 2.

3. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

   Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi, instrumen ini termasuk dalam tingkat 3.

   Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, liabilitas lainnya). Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan ini dipertimbangkan telah mendekati nilai wajarnya karena merupakan jangka pendek.

   Instrumen keuangan jangka panjang dengan jatuh tempo lebih dari satu (1) tahun. Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ini diperhitungkan dengan menggunakan diskonto arus kas di masa yang akan datang dengan menggunakan tingkat suku bunga yang dapat diobservasi pada pasar dari transaksi instrumen dengan kondisi, risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang sama.

   Nilai tercatat kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan lain-lain, investasisaham, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.

2. *Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and*

   The fair value of financial instruments that are not traded in active market (such as derivative over-the-counter) is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

3. *Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).*

   If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

   Short-term financial assets and liabilities with remaining maturities of one (1) year or less (cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables, accrued expenses, and other liabilities). The net carrying value of these financial assets and liabilities is considered a reasonable approximation of their fair value due to their short-term maturities.

   Long-term fixed-rate financial instruments with remaining maturities are over one (1) year. The fair value of these financial assets and liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable interest rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

   The carrying amounts of cash and cash equivalents, trade and other accounts receivable, short term loans, trade accounts payable, accrued expenses and lease liabilities approximate their respective fair values due to the relatively short-term maturity.

32. TRANSAKSI NON KAS / *NON-CASH ACTIVITIES*

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian interim sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

Supplementary information to the interim consolidated statements of cash flows relating to non-cash activities follows:

	2026	2025	
	Rp	Rp	
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	(276.912.001)	*Reserves for changes in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income*
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	16.366.000	254.452.268	*Purchases of fixed assets to fixed assets*

33. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN / *SUBSEQUENT EVENTS*

Berdasarkan Akta Pernytaan Keputusan Pemegang Saham No. 40 tanggal 15 Juli 2026 yang dibuat dihadapan Notaris Leolin Jayayanti S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui beberapa keputusan sebagai berikut:

a. Meningkatkan modal perseroan menjadi sebesar Rp 357.000.000.000 terbagi atas 1.785.000.000 lembar saham dengan masing-masing saham nilai nominal Rp 200, Menyetujui
b. Perubahan Direktur dan Komisaris Perseroan dan;
c. Menegaskan dan menyatakan kembali maksud dan tujuan kegiatan usaha.

Based on Notarial Deed No 40 dated July 15, 2026 of Leolin Jayayanti S.H, M.Kn., the shareholders approved the following decisions:

a. Increase in the Company's capital to Rp 357,000,000,000 consists of 1,785,000,000 shares, each with a par value of Rp 200, approved
b. Changes to the Company's Director and Commissioners and;
c. Revision and reaffirmation of the Company's business objectives and purpose.

Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No. AHU-056091.AH.01.02 Tahun 2026 tanggal 20 Juli 2026.

The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-056091.AH.01.02 Tahun 2026 dated July 20, 2026.

Susunan Pemegang Saham Perusahaan sebagai berikut:

The Company's Shareholders Composition, as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership (%)*	Jumlah/ *Amount*	*Shareholders*
	Rp	Rp	Rp	
Lucas, SH. CN	396.173.600	89%	79.234.720.000	*Lucas, SH. CN*
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	50.500.575	11%	10.100.115.000	*Others (each with ownership interest below 5%)*
Jumlah	**446.674.175**	**100%**	**89.334.835.000**	***Total***

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

The Company's Boards of Commissioners and Directors as follows:

Komisaris				*Commissioners*
Komisaris Utama	:	Henry Fitriansyah Jusuf	:	*President Commissioner*
Komisaris independen	:	Stephen Sinarto	:	*Independent Commissioner*
Direksi				*Directors*
Direktur Utama	:	Dahnu Teguh Adrianto	:	*President Director*
Direktur	:	Chan Shih Mei	:	*Director*

Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang aktivitas profesional, perdagangan besar, real estat, konstruksi, aktivitas penyewaan, pendidikan, dan pengangkutan serta pergudangan

The Company's scope of business activities is in the fields of professional activities, wholesale trade, real estate, construction, rental and leasing activities, education, and transportation and warehousing."

34. STANDAR AKUTANSI BARU / *34. NEW ACCOUNTING STANDARDS*

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan amandemen Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berikut ini. Standar akuntansi yang diubah akan berlaku efektif atau berlaku untuk laporan keuangan konsolidasian interim Grup untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027:

The Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK-IAI) has issued amendment to the following Indonesian Financial Accounting Standards ("SFAS"). The amended accounting standards will be effective or applicable on the Group's interim consolidated financial statements for the period beginning on or after January 1, 2027:

- PSAK No. 119 dan Amandemen PSAK No. 119 "Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan".
- *SFAS No. 119 and amendments to SFAS No. 119 "Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures".*
- PSAK 118: "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"
- *SFAS 118: "Presentation and Disclosure in Financial Statements"*

Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan ini, manajemen Perusahaan masih mengevaluasi dampak potensial dari perubahan standar akuntansi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian interim.

As of authorization date of these interim consolidated financial statements, the Company's management is still evaluating the potential impact on these amended accounting standards on its interim consolidated financial statements.

35. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM / *35. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh direktur untuk diterbitkan pada tanggal 14 Agustus 2026.

The preparation and fair presentation of the interim consolidated financial statements were the responsibilities of the management, and were approved by the director and authorized for issue on Agustus 14, 2026.

*****